

مَتْنُ الشَّاطِئَةِ

المُسَمَّى "حِرْزُ الْأَمَانِي وَوَجْهُ التَّهَانِي"

مَعَ التَّرْجَمَةِ التَّفْسِيرِيَّةِ

MATAN ASY-SYATHIBIYYAH

YANG DINAMAKAN

"HIRZUL_AMANIY WA WAJHUT_TAHANIY"

BESERTA TERJEMAHAN TAFSIRIYYAH

(PEMBAHASAN QIROAH SAB'AH)

PENYUSUN

ABU AHMAD AL-MAIDANIY



معهد التعليم الإسلامي الأحسن ميدان
Lembaga Pendidikan Islam Al-Ahsan Medan

الطبعة الأولى ١٤٤٤ هـ / ٢٠٢٣ م

Cetakan Ke 1, 1444 H/ 2023 M

ميدان. إندونيسيا

MATAN ASY-SYATHIBIYYAH

YANG DINAMAKAN “HIRZUL_AMANIY WA WAJHUT_TAHANIY”

BESERTA TERJEMAHAN TAFSIRIYYAH

(PEMBAHASAN QIROAH SAB’AH)

PENYUSUN

ABU AHMAD AL-MAIDANIY

**Kami Memberikan Izin Bagi Siapa Saja Yang Ingin Memanfaatkan Dan Menggunakan Serta
Menyebarkan Kitab Ini Selama Bukan Untuk Tujuan Komersil**

Dan Bukan Untuk Diperjual Belikan

**Peringatan : Dilarang Keras Memperjualbelikan Kitab Ini Tanpa Izin Dari Penyusun Kitab Atau
Lembaga Pendidikan Islam Al-Ahsan Medan.**

Email lembaga : lembaga.ahsan2019@gmail.com

CP dan Whatsaap : 0853-7337-9080

Email Penyusun Kitab : muhammad.azhar0224@gmail.com

CP dan Whatsaap : 0853-6127-7224

حُطْبَةُ الْكِتَابِ
PENDAHULUAN KITAB

(١) بَدَأْتُ بِبِسْمِ اللَّهِ فِي النَّظْمِ أَوْلًا # تَبَارَكَ رَحْمَانًا رَحِيمًا وَمَوْلَا

1. Saya memulai dengan ucapan “Bismillah” dalam menyusun nazhom syair ini terlebih dahulu, semoga Allah memberikan keberkahan sebagai dzat yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang dan sebagai tempat berlindung

(٢) وَتَنَيْتُ صَلَّى اللَّهُ رَبِّي عَلَى الرَّضَا # مُحَمَّدٍ الْمُهْدَى إِلَى النَّاسِ مُرْسَلًا

2. Dan sayapun mengucapkan pujian semoga Rabbku bersholawat (*memberikan rahmatnya*) karena keridhoannya terhadap nabi Muhammad sebagai utusan yang memberikan petunjuk kepada manusia

(٣) وَعِزَّتِهِ ثُمَّ الصَّحَابَةِ ثُمَّ مَنْ # تَلَاهُمْ عَلَى الْإِحْسَانِ بِالْخَيْرِ وَبَلَا

3. Dan juga para keluarganya, kemudian para sahabatnya, kemudian orang-orang yang mengikuti mereka dalam berbuat kebaikan semoga senantiasa dilimpahkan dengan kebaikan

(٤) وَتَلَّيْتُ أَنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ دَائِمًا # وَمَا لَيْسَ مَبْدُوءًا بِهِ أَجْزَمُ الْعَلَا

4. Dan sayapun menegaskan sebanyak 3 kali bahwasannya pujian hanyalah selalu milik Allah Ta’ala, dan segala sesuatu yang tidak dimulai dengan pujian terhadap Allah Ta’ala akan berkurang derajatnya.

(٥) وَبَعْدُ فَحَبْلُ اللَّهِ فِينَا كِتَابُهُ # فَجَاهِدْ بِهِ حَبْلَ الْعِدَا مُتَحَبِّلًا

5. Dan Yang berikutnya, maka ikatan hubungan Allah ditengah-tengah kita adalah Kitabnya yaitu Al-Qur’an, maka bersungguh-sungguhlah dengannya supaya bisa memperdaya para musuh yang terperangkap.

(٦) وَأَخْلِقْ بِهِ إِذْ لَيْسَ يَخْلُقُ جِدَّةً # جَدِيدًا مُوَالِيَهُ عَلَى الْجِدِّ مُقْبَلًا

6. Dan sungguh betapa pantasny Allah Ta’ala menciptakan Al-Qu’an karena tidak ada yang bisa menciptakan yang semisalnya, dengan kemuliaan dan kesungguhan untuk menerima Al-Qur’an

(٧) وَقَارِئُهُ الْمُرْضِيُّ قَرَّ مِثَالُهُ # كَالْأَتْرَجِ حَالِيَهُ مُرِيحًا وَمُوكِلًا

7. Dan pembaca Al-Qur’an yang diridhoi perumpamannya bagaikan buah utrujah yang keadaannya wangi aromanya dan manis rasanya.

(٨) هُوَ الْمُرْتَضَى أَمَّا إِذَا كَانَ أُمَّةً # وَيَمَّمُهُ ظِلُّ الرِّزَانَةِ فَنَقْلًا

8. Yaitu orang yang diridhoi Allah (*yang niatnya ikhlas karena Allah*), maka apabila menjadi ummat dan niatnya itu menaungi akal dengan kebaikan.

(٩) هُوَ الْحُرُّ إِنْ كَانَ الْحَرِيُّ حَوَارِيًّا # لَهُ بِتَحْرِيهِ إِلَى أَنْ تَنْبَلَا

9. Dia adalah orang yang merdeka (*tidak mengikuti hawa nafsu dan bukan hamba duniawi*), maka untungnya derajat atau sampai dia meninggal dunia

(١٠) وَإِنَّ كِتَابَ اللَّهِ أَوْثَقُ شَافِعٍ # وَأَغْنَى غَنَاءً وَاهِبًا مُتَفَضِّلًا

10. Dan sesungguhnya kitab Allah adalah pemberi syafaat yang paling kuat (*yang tidak akan tertolak syafaatnya*), dan paling mencukupi dalam memberikan anugrah.

(١١) وَخَيْرُ جَلِيسٍ لَا يُمَلُّ حَدِيثُهُ # وَتَرْدَادُهُ يَزْدَادُ فِيهِ تَجَمُّلاً

11. Al-Qur'an adalah sebaik-baik teman duduk yang pembicarannya tidak membuat bosan, dan berulang kali engkau membacanya maka bertambah keindahannya.

(١٢) وَحَيْثُ الْفَتَى يَرْتَاغُ فِي ظُلُمَاتِهِ # مِنَ الْقَبْرِ يَلْقَاهُ سَنًا مُتَهَلِّلًا

12. Dan ketika seorang pemuda takut pada kegelapan didalam kubur maka Al-Qur'an mendatangnya menggantikan rasa takutnya dengan rasa aman dan ketenangan.

(١٣) هُنَالِكَ يَهْنِيهِ مَقِيلًا وَرَوْضَةً # وَمَنْ أَجَلِهِ فِي ذِرْوَةِ الْعِزِّ يُجْتَلَى

13. Disanalah (*didalam kubur*) Al-Qur'an mengucapkan selamat dan memberikan kabar gembira bahwa kuburannya akan menjadi taman karena sebab membaca Al-Quran dan berada pada kedudukan yang tinggi terlihat jelas (*pada hari kiamat*)

(١٤) يُنَاشِدُهُ فِي إِرْصَانِهِ لِحَبِيبِهِ # وَأَجْدِرُ بِهِ سُؤْلًا إِلَيْهِ مُوَصَّلًا

14. Al-Quran mendesak Allah Ta'ala untuk meridhoi orang yang dicintainya, dan sangatlah pantas untuk Al-Qur'an menjadi wasilah bagi orang yang dimohonkan terhadap apa yang diinginkannya bagi pembaca Al-Qur'an.

(١٥) فَيَا أَيُّهَا الْقَارِي بِهِ مُتَمَسِّكًا # مُجَلًّا لَهُ فِي كُلِّ حَالٍ مُبَجَّلًا

15. Wahai pembaca Al-Qur'an, berpegang teguhlah dengan Al-Qur'an dengan mengagungkannya disetiap keadaan dengan memuliakannya.

(١٦) هَنِيئًا مَرِيئًا وَالِدَاكَ عَلَيْهِمَا # مَلَابِسُ أَنْوَارٍ مِنَ التَّاجِ وَالْخَلَا

16. Sehingga kedua orang tuamu bergembira diberikan pakaian dari cahaya dan juga mahkota serta permata.

(١٧) فَمَا ظَنُّكُمْ بِالنَّجْلِ عِنْدَ جَزَائِهِ # أَوْلَيْكَ أَهْلُ اللَّهِ وَالصَّفْوَةُ الْمَلَا

17. Maka bagaimana dugaanmu ketika keturunan yang membaca dan mengamalkan Al-Qur'an dia adalah keluarga Allah yang diberikan balasan dan merupakan orang yang terpilih lagi mulia.

(١٨) أَوْلُو الْبِرِّ وَالْإِحْسَانِ وَالصَّبْرِ وَالتَّقَى # خَلَاهُمْ بِهَا جَاءَ الْقُرْآنُ مُفْصَّلًا

18. Ahli Al-Qur'an adalah orang-orang yang baik, dan berbuat kebaikan, bersabar lagi bertaqwa, sifat mereka telah ada secara terperinci didalam Al-Qur'an.

(١٩) عَلَيْكَ بِهَا مَا عِشْتَ فِيهَا مُنَافِسًا # وَبِعَ نَفْسِكَ الدُّنْيَا بِأَنْفَاسِهَا الْعُلَا

19. Engkau harus berpegang teguh dengan sifat-sifat terpuji tersebut, selama engkau masih hidup didunia dan bersainglah, dan gantilah jiwamu yang cenderung dengan dunia dengan jiwa ragamu yang tinggi kedudukannya.

(٢٠) جَزَى اللهُ بِالْخَيْرَاتِ عَنَّا أُنْمَةً # لَنَا نَقَلُوا الْقُرْآنَ عَذْبًا وَسَلْسَلًا

20. Semoga Allah membalas kita dengan kebaikan-kebaikan para imam qiraat yang mereka telah menukilkan kepada kita Al-Qur'an dengan kesucian dan kemurnian.

(٢١) فَمِنْهُمْ بُدُورٌ سَبْعَةٌ قَدْ تَوَسَّطَتْ # سَمَاءَ الْعُلَى وَالْعَدْلَ زُهْرًا وَكُمَلًا

21. Maka diantara para ulama qiraat tersebut ada para ulama bagaikan 7 bulan purnama yang berada di tengah-tengah lagit yang tinggi yang yang menyinari dengan ilmu mereka dengan sempurna

(٢٢) لَهَا شُهْبٌ عَنْهَا اسْتَنَارَتْ فَتَوَّرَتْ # سَوَادَ الدُّجَى حَتَّى تَفَرَّقَ وَأَنْجَلَى

22. Bulan-bulan purnama tersebut memiliki bintang-bintang yang menyinari hitamnya kegelapan sehingga tersingkap dan terang benderang.

(٢٣) وَسَوْفَ تَرَاهُمْ وَاحِدًا بَعْدَ وَاحِدٍ # مَعَ اثْنَيْنِ مِنْ أَصْحَابِهِ مُتَمَثِّلًا

23. Dan kelak engkau akan melihat mereka satu persatu dengan dua orang imam perawinya dari para imam qiraat dibidangnya yang keilmuan yang semisalnya

(٢٤) تَخَيَّرَهُمْ نَقَادَهُمْ كُلِّ بَارِعٍ # وَلَيْسَ عَلَى قُرْآنِهِ مُتَأَكَّلًا

24. Para ulama yang ahli, memilih para ulama qiraat tersebut dari semua ulama yang menuqilkan Al-Qur'an karena kemahiran merekadan mereka tidak menjadikan Al-Qur'an sebagai sebab mencari rezeki.

(٢٥) فَأَمَّا الْكَرِيمُ السِّرِّي فِي الطَّيِّبِ نَافِعٍ # فَذَاكَ الَّذِي اخْتَارَ الْمَدِينَةَ مَنْزِلًا

25. Adapun yang digelari “*karimussirri fi thoyyib*”¹ yaitu imam Nafi' beliau memilih kota madinah sebagai tempat tinggalnya.

(٢٦) وَقَالُونَ عَيْسَى ثُمَّ عُثْمَانُ وَرَشُهُمْ # بِصُحْبَتِهِ الْمَجْدَ الرَّفِيعَ تَأْتِلًا

26. Dan imam Qolun yaitu 'Isa Bin Mina Bin Wardan, kemudian imam 'Usman Bin Sa'id Bin 'Abdullah yaitu imam warsyi² dengan pergaulannya yang mulia, tinggi lagi bermartabat.

(٢٧) وَمَكَّةُ عَبْدُ اللهِ فِيهَا مُقَامُهُ # هُوَ ابْنُ كَثِيرٍ كَاتِرُ الْقَوْمِ مُعْتَلًا

27. Dan dikota Makkah adalah tempat tinggalnya imam Ibnu Katsir, banyak kaum yang meninggikan kedudukan beliau

¹ Digelari “*karimussirri fi thoyyib*” karena dikisahkan apabila beliau berbicara maka tercium aroma misk dari mulut beliau

² Digelari “*warsyi*” karena imam 'Usman Bin Sa'id Bin 'Abdullah kulitnya sangat putih

(٢٨) رَوَى أَحْمَدُ الْبَرْزِيُّ لَهُ وَمُحَمَّدٌ # عَلَى سَنَدٍ وَهُوَ الْمَلَقْبُ قُنْبُلًا

28. Imam Ahmad Al-Bazzi meriwayatkan dari beliau (*imam Ibnu Katsir*) dan juga imam Muhammad (*yaitu Abu Amru Muhammad Bin Abdurrahman*) dengan sanadnya dan beliau diberikan gelar Qunbul³

(٢٩) وَأَمَّا الْإِمَامُ الْمَازِنِيُّ صَرِيحُهُمْ # أَبُو عَمْرٍو الْبَصْرِيُّ فَوَالِدُهُ الْعَلَا

29. Dan adapun imam Al-Maziniy mereka menasabkannya kepada bani Mazin yaitu Abu ‘Amr Al-Basriy ayah beliau adalah Al-‘Ala

(٣٠) أَفَاضَ عَلَى يَحْيَى الْيَزِيدِيِّ سَيْبَهُ # فَأَصْبَحَ بِالْعَدْبِ الْفَرَاتِ مُعَلَّلًا

30. Beliau mencurahkan ilmunya kepada Yahya Al-Yazidiy maka beliau menjadi orang yang berlimpah dengan ilmunya berkali-kali.

(٣١) أَبُو عُمَرَ الدُّورِيُّ وَصَالِحُهُمْ أَبُو # شُعَيْبٍ هُوَ السُّوسِيُّ عَنْهُ تَقَبَّلَا

31. Abu ‘Umar Ad-Duriy dan Imam Sholih Abu Syaib Bin Ziyad yaitu Imam As-Susi menerima qiraat darinya⁴

(٣٢) وَأَمَّا دِمَشْقُ الشَّامِ دَارُ ابْنِ عَامِرٍ # فَتِلْكَ بِعَبْدِ اللَّهِ طَابَتْ مُحَلَّلًا

32. Adapun dikota Damaskus wilayah Syam adalah rumahnya imam Ibnu ‘Amir maka itulah julukan Imam Abdullah (*bin ‘Amir Al-Yahshobiy*) yang merupakan tempat yang baik (*bagi orang-orang untuk mengambil ilmu qiraat*)

(٣٣) هِشَامٌ وَعَبْدُ اللَّهِ وَهُوَ انْتِسَابُهُ # لِدَكْوَانَ بِالْإِسْنَادِ عَنْهُ تَنْقَلَا

33. (*Imam Rawi*) Hisyam dan Abdullah yang dinasabkan kepada ibnu Dzakwan dengan sanad qiraat yang dinukil darinya (*yaitu imam qiraat Ibnu ‘Amir*)

(٣٤) وَبِالْكُوفَةِ الْعُرَاءِ مِنْهُمْ ثَلَاثَةٌ # أَدَاعُوا فَقَدْ صَاعَتْ شَدًّا وَقَرْنُقَلَا

34. Dan diwilayah Kufah yang bersinar ada tiga imam qiraat yang mereka menyebarkan ilmu mereka maka kota tersebut tercium wewangian karena keilmuan tiga imam qiraat tersebut.

(٣٥) فَأَمَّا أَبُو بَكْرٍ وَعَاصِمٌ اسْمُهُ # فَشُعْبَةُ رَاوِيهِ الْمُرِّزُ أَفْضَلًا

35. Adapun Abu Bakar adalah nama Imam Ashim, maka imam syu’bahlah perawinya yang unggul dalam keutamaan

(٣٦) وَذَاكَ ابْنُ عِيَّاشٍ أَبُو بَكْرٍ الرَّضَا # وَحَفْصٌ وَبِالْإِتْقَانِ كَانَ مُفْضَلًا

36. Dan itulah (*imam syu’bah*) Ibnu Ayyasy Abu Bakar Ar-Ridho dan Imam Hafs yang sangat terampil lagi memiliki keutamaan

³ Qunbul adalah salah satu rumah diwilayah kota Makkah

⁴ Imam Hafs Ad-Duriy dan Imam As-Susi meriwayatkan qiraat Abu ‘Amr Ibnu ‘Ala’ melalui perantara imam Yahya Al-Yazidiy yang merupakan murid langsung dari imam Abu ‘Amr Ibnu ‘Ala’

(٣٧) وَحَمَزَةٌ مَا أَرْكَاهُ مِنْ مُتَوَرِّعٍ # إِمَامًا صَبُورًا لِلْقُرْآنِ مُرْتَلًا

37. Dan imam Hamzah betapa sucinya beliau karena sikap waro'nya sebagai imam yang sabar dan tartil disaat membaca Al-Qur'an

(٣٨) رَوَى خَلْفٌ عَنْهُ وَخَلَادٌ الَّذِي # رَوَاهُ سُلَيْمٌ مُتَقِنًا وَمُحَصَّلًا

38. Yang meriwayatkan qiraat imam Hamzah yaitu imam Kholaf dan Kholad yang meriwayatkan dari imam Sulaim dengan tekun sampai berhasil⁵

(٣٩) وَأَمَّا عَلِيٌّ فَالْكَسَائِيُّ نَعْتُهُ # لِمَا كَانَ فِي الْإِحْرَامِ فِيهِ تَسْرِبًا

39. Adapun Imam 'Ali maka disifatkan dengan Al-Kisai karena ketika itu beliau disaat ihram berpakaian dengan dikelambukan

(٤٠) رَوَى لَيْثُهُمْ عَنْهُ أَبُو الْحَارِثِ الرَّضَا # وَحَفْصٌ هُوَ الدُّورِيُّ وَفِي الذِّكْرِ قَدْ خَلَا

40. Imam Al-Laits meriwayatkan dari imam Al-Kisai yaitu Abu Harist Ar-Ridho dan imam Hafs yaitu imam Ad-Duriy yang penyebutan tentang beliau telah berlalu sebelumnya.

(٤١) أَبُو عَمْرٍهِمْ وَالْيَحْصَبِيُّ ابْنُ عَامِرٍ # صَرِيحٌ وَبَاقِيهِمْ أَحَاطَ بِهِ الْوَلَا

41. Imam qiraat Abu Amr dan imam Ibnu 'Amir Al-Yahshobiy sangat jelas bukan dari keturunan bangsa Arab dan yang tersisa (*dari imam qiraat yang tujuh*) adalah keturunan bangsa Arab

(٤٢) لَهُمْ طُرُقٌ يُهْدَى بِهَا كُلُّ طَارِقٍ # وَلَا طَارِقٌ يُحْشَى بِهَا مُتَمَحِّلًا

42. Para imam rawi⁶ memiliki beberapa thoriq⁷, setiap thoriq bacaannya dituntun dengan (*bacaan thoroqohnya*), dan tidak ada thoriq yang dikawatirkan dengan aturan bacaan yang menyesatkan

(٤٣) وَهِنَّ اللَّوَاتِي لِلْمَوَاتِي نَصَبَتْهَا # مَنَاصِبَ فَأَنْصَبَ فِي نِصَابِكَ مُفْضَلًا

43. Dan Mereka (*para imam thoriq*) yang sesuai dengan qiraatnya, saya menjelaskannya (*untuk menunjukkan jalur para imam rowi*) maka bersungguh-sungguhlah pada sesuatu yang engkau cari untuk mendapatkan bagianmu dalam ilmu sebagai bentuk keunggulan

(٤٤) وَهَا أَنَا ذَا أَسْعَى لَعَلَّ حُرُوفَهُمْ # يَطُوعٌ بِهَا نَظْمُ الْقَوَافِي مُسَهَّلًا

44. Dan sayapun berusaha bersungguh-sungguh supaya huruf-huruf⁸ mereka dipatuhi cara membacanya dengan nazhom syair untuk memudahkan

⁵ Imam Kholaf dan imam Kholad meriwayatkan qiraat imam Hamzah melalui perantara imam Sulaim yang merupakan murid langsung dari imam Hamzah

⁶ Para imam rawi adalah para imam yang meriwayatkan bacaan dari imam qiraat

⁷ Para imam thoriq adalah para imam yang meriwayatkan bacaan dari imam rawi

⁸ Yaitu cara membaca yang berbeda-beda pada masing-masing imam qiraat dan imam rawi

(٤٥) جَعَلْتُ أَبَا جَادٍ عَلَى كُلِّ قَارِيٍّ # دَلِيلًا عَلَى الْمَنْظُومِ أَوَّلَ أَوَّلًا

45. Saya menjadikan rumus “أَبَا جَادٍ”⁹ untuk setiap imam qiraat sebagai tanda atas yang dinazhomkan pada huruf yang pertama untuk imam qiraat yang pertama

(٤٦) وَمِنْ بَعْدِ ذِكْرِي الْحَرْفِ أُسْمِي رَجَالَهُ # مَتَى تَنْقُضِي آتِيكَ بِالْوَاوِ فَيَصَلَا

46. Dan setelah saya menyebutkan huruf (*kata yang terdapat perbedaan cara membacanya*) maka saya akan menyebutkan para rijalnya¹⁰ ketika telah selesai (*menyebutkan rumus imam qiraat*) saya akan mendatangi kepadamu huruf waw sebagai pemisah

(٤٧) سِوَى أَحْرَفٍ لَا رَيْبَةَ فِي اتِّصَالِهَا # وَبِاللَّفْظِ أَسْتَعْنِي عَنِ الْقَيْدِ إِنْ جَلَا

47. Selain huruf-huruf (*kata yang terdapat didalam Al-Qur'an*) yang tidak ada keraguan dalam bersambungannya cara membacanya (*yaitu tidak ada perbedaan cara membacanya*) dan apabila lafaznya sudah jelas maka tidak diperlukan lagi qoidah cara membacanya.

(٤٨) وَرُبَّ مَكَانٍ كَرَّرَ الْحَرْفَ قَبْلَهَا # لِمَا عَارِضٍ وَالْأَمْرُ لَيْسَ مُهَوَّلًا

48. Dan banyak tempat yang diulang-ulang pengucapan huruf tersebut sebelumnya (*yaitu rumus para imam qiraat*), untuk menunjukkan maksud tertentu, dan perkara tersebut (*yaitu pengucapan rumus imam qiraat yang berulang-ulang*) bukanlah perkara yang membuat bingung

(٤٩) وَمِنْهُمْ لِلْكَوْفِيِّ نَاءٌ مِثْلُ # وَسَتُّهُمْ بِالْحَاءِ لَيْسَ بِأَغْفَلًا

49. Dan diantara mereka (*para imam qiraat*) untuk wilayah Kufah dengan rumus huruf “ث” yang di atasnya ada 3 titik¹¹, dan enam imam qiraat dengan rumus huruf “خ” yang di atasnya tidak dihilangkan¹²

(٥٠) عَنَيْتُ الْأَلْيَ أَنْبَتُهُمْ بَعْدَ نَافِعٍ # وَكُوفٍ وَشَامٍ ذَالُهُمْ لَيْسَ مُغْفَلًا

50. Yang saya maksudkan urutan mereka pertama (*dalam penetapan imam qiraat*), setelah menetapkan imam Nafi' Al-Madaniy dan imam qiraat wilayah Kufah dan wilayah Syam dengan rumus huruf “ذ” yang titik di atasnya tidak dihilangkan¹³

⁹ Rumus “أَبَا جَادٍ” adalah rumus untuk 4 imam yaitu huruf “ا” rumus imam Nafi', huruf “ب” rumus imam Qolun, huruf “ج” rumus imam Warsy, huruf “د” rumus imam Ibnu Katsir.

¹⁰ Yaitu dengan menyebutkan rumus yang menunjukkan masing-masing para imam ahli qiraat atau imam rawinya

¹¹ Huruf “ث” adalah rumus untuk 3 imam qiraat yaitu imam Ashim, imam Hamzah dan imam Al-Kisai

¹² Huruf “خ” adalah rumus untuk 6 imam qiraat selain imam Nafi' yaitu imam Ashim, imam Hamzah, imam Al-Kisai, imam Ibnu 'Amir, imam Ibnu Katsir dan imam Abu 'Amr Ibnu 'Ala'

¹³ Huruf “ذ” adalah rumus untuk 4 imam qiraat yaitu imam Ashim, imam Hamzah dan imam Al-Kisai di wilayah kufah dan imam Ibnu 'Amir di wilayah syam

(٥١) وَكُوفٍ مَعَ الْمَكِّيِّ بِالظَّاءِ مُعْجَمًا # وَكُوفٍ وَبَصْرٍ غَيْنُهُمْ لَيْسَ مُهْمَلًا

51. Dan imam qiraat wilayah Kufah serta wilayah Makkah dengan rumus huruf “ظ”¹⁴ yang memiliki titik dan imam qiraat wilayah Kufah dan wilayah Basroh dengan rumus huruf “غ”¹⁵ yang titiknya tidak diabaikan

(٥٢) وَذُو النَّفْطِ شَيْنٌ لِلْكِسَائِيِّ وَحَمْزَةٌ # وَقُلٌّ فِيهِمَا مَعَ شُعْبَةَ صُحْبَةٍ تَلَا

52. Dan yang memiliki titik yaitu huruf “ش”¹⁶ Untuk rumus imam Al-Kisai dan Imam Hamzah, dan katakanlah pada kedua imam qiraat tersebut bersama imam Syub’ah dibaca dengan rumus kata “صُحْبَةٌ”¹⁷

(٥٣) صِحَابٌ هُمَا مَعَ حَفْصِهِمْ عَمَّ نَافِعٌ # وَشَامٍ سَمَا فِي نَافِعٍ وَقَتَى الْعَلَاءِ

53. Rumus kata “صِحَابٌ”¹⁸ yaitu untuk imam Al-Kisai, Imam Hamzah serta imam Hafsh, rumus kata “عَمَّ”¹⁹ yaitu untuk imam Nafi’ Al-Madaniy dan imam wilayah Syam, dan rumus kata “سَمَا”²⁰ untuk imam Nafi’ Al-Madaniy dan pemuda al-ala’ (yaitu imam Abu Amr Ibnu A’la)...

(٥٤) وَمَلِكٍ وَحَقٌّ فِيهِ وَابْنِ الْعَلَاءِ قُلٌّ # وَقُلٌّ فِيهِمَا وَالْيَحْصِي نَفَرٌ حَلَا

54. Dan Imam wilayah Makkah (yaitu imam Ibnu Katsir), dan katakanlah pada rumus kata “حَقٌّ”²¹ pada imam Ibnu Katsir dan imam Abu ‘Amr Ibnu A’la. Dan katakanlah pada keduanya dan imam yahshubiy dengan rumus kata “نَفَرٌ”²²

(٥٥) وَحَرَمِيٍّ الْمَكِّيِّ فِيهِ وَنَافِعٌ # وَحِصْنٌ عَنِ الْكُوفِيِّ وَنَافِعِهِمْ عَلَا

55. Dan rumus kata “حَرَمِيٍّ”²³ pada rumus ini ada (imam Ibnu Katsir) Al-Makkiy dan imam Nafi’ Al-Madaniy, dan rumus kata “حِصْنٌ”²⁴ yaitu rumus untuk para imam wilayah Kufah dan juga imam Nafi Al-Madaniy yang mulia

¹⁴ Huruf “ظ” adalah rumus untuk 4 imam qiraat yaitu imam Ashim, imam Hamzah dan imam Al-Kisai di wilayah kufah dan imam Ibnu Katsir di wilayah Makkah

¹⁵ Huruf “غ” adalah rumus untuk 4 imam qiraat yaitu imam Ashim, imam Hamzah dan imam Al-Kisai di wilayah kufah dan imam Abu ‘Amr Ibnu A’la di wilayah Basroh

¹⁶ Huruf “ش” adalah rumus untuk 2 imam qiraat yaitu imam Al-Kisai dan imam Hamzah

¹⁷ Kata “صُحْبَةٌ” adalah rumus 3 imam yaitu Imam Al-Kisai, Imam Hamzah Imam Syub’ah

¹⁸ Kata “صِحَابٌ” adalah rumus untuk 3 imam yaitu imam Al-Kisai, imam Hamzah dan imam Hafsh

¹⁹ Kata “عَمَّ” adalah rumus untuk 2 imam yaitu imam Nafi’ Al-Madaniy dan imam Ibnu ‘Amir

²⁰ Kata “سَمَا” adalah rumus untuk 3 imam yaitu imam Nafi’ Al-Madaniy, imam Ibnu Katsir dan imam Abu ‘Amr Ibnu A’la

²¹ Kata “حَقٌّ” adalah rumus untuk 2 imam yaitu imam Ibnu Katsir dan imam Abu ‘Amr Ibnu ‘Ala

²² Kata “نَفَرٌ” adalah rumus untuk 3 imam yaitu imam Ibnu Katsir, imam Abu ‘Amr Ibnu A’la dan imam Ibnu ‘Amir

²³ Kata “حَرَمِيٍّ” adalah rumus untuk 2 imam yaitu imam Nafi’ Al-Madaniy dan imam Ibnu Katsir

²⁴ Kata “حِصْنٌ” adalah rumus untuk 4 imam yaitu imam Ashim, imam Hamzah, imam Al-Kisai dan imam Nafi Al-Madaniy

(٥٦) وَمَهُمَا أَتَتْ مِنْ قَبْلُ أَوْ بَعْدَ كَلِمَةٍ # فَكُنْ عِنْدَ شَرْطِي وَأَقْضِ بِالْوَاوِ فَيَصَلَا

56. Dan ketika datang sebelum dan sesudahnya (*rumus*) berbentuk kata maka jadikanlah ketika disyaratkan dan penuhilah dengan huruf “و” sebagai pemisahannya

(٥٧) وَمَا كَانَ ذَا صِدِّ فَإِنِّي بِصِدِّهِ # غَنِيَّ فَرَاحِمٍ بِالذَّكَاءِ لِتَنْفُضَا

57. Dan ketika (*kata didalam Al-Qur'an*) memiliki lawan (*yaitu cara baca yang berbeda*) maka saya mencukupkan dengan mendatangkan lawannya (*cukup mendatangkan dengan satu cara membaca saja*) maka imbangilah dengan kecerdasan supaya engkau mendapatkang keutamaan.

(٥٨) كَمَدِّ وَإِثْبَاتِ وَفَتْحِ وَمُدْغَمِ # وَهَمَزٍ وَنَقْلِ وَاخْتِلَاسِ تَحْصَلَا

58. Seperti mad (*lawannya qosr*), isbat (*lawannya hazf*), fathah (*lawannya imalah*), Idghom (*lawannya izhar*), hamzah (*lawannya meninggalkan hamzah*), Naql (*lawannya menetapkan harokah*), ikhtilash (*lawannya menyempurnakan harokah*) tercapailah kesimpulannya.

(٥٩) وَجَزْمٍ وَتَدْكِيرٍ وَغَيْبٍ وَخَفَةِ # وَجَمْعٍ وَتَنْوِينٍ وَتَحْرِيكِ أَعْمَلَا

59. Dan Jazm (*lawannya rofa*), tazkir (*lawannya ta'nist*), ghoib (*lawannya khitob*), khiffah (*lawannya syiddah*), Jama' (*lawannya mufrod*), tanwin (*lawannya menghilangkan tanwin*), *memberikan harokah (lawannya mensukunkan)* demikianlah diperlakukan.

(٦٠) وَحَيْثُ جَرَى التَّحْرِيكُ غَيْرَ مُقَيَّدٍ # هُوَ الْفَتْحُ وَالْإِسْكَانُ آخَاهُ مَنْزِلَا

60. Dan ketika berlaku harokah tanpa dikaitkan (*dengan harokah tertentu*) maka harokah tersebut adalah fathah, dan sukun kedudukannya adalah lawan dari harokah fathah.

(٦١) وَأَخِيْتُ بَيْنَ التُّونِ وَالْيَا وَفَتْحِهِمْ # وَكَسْرٍ وَبَيْنَ النَّصْبِ وَالْخَفْضِ مَنْزِلَا

61. Dan saya menjadikan saling berpasangan antara huruf “ن” dan huruf “ي”²⁵ dan antara harokah fathah dengan harokah kasroh, dan antara nashob dengan khofad sebagai kedudukannya.

(٦٢) وَحَيْثُ أَقُولُ الضَّمُّ وَالرَّفْعُ سَاكِتَا # فَغَيْرُهُمْ بِالْفَتْحِ وَالنَّصْبِ أَقْبَلَا

62. Dan ketika saya mengatakan (*qiraat yang dibaca*) dengan harokah dhommah dan *rofa (tanpa dikaitkan dengan harokat tertentu)* maka qiraat yang lainnya dibaca dengan fathah dan nashob yang diterima

(٦٣) وَفِي الرَّفْعِ وَالتَّذْكِيرِ وَالغَيْبِ جُمْلَةً # عَلَى لَفْظِهَا أَطْلَقْتُ مَنْ قَيَّدَ الْعَلَا

63. Dan (*ketika saya mengatakan ayat Al-Qur'an*) pada bentuk rofa, muzakkar dan ghoib dalam bentuk kalimat terhadap lafaznya maka saya memutlakkan siapa yang mengkaitkannya dengan yang tinggi kedudukannya²⁶

²⁵ Yaitu apabila disebutkan satu qiraat dibaca dengan huruf “ن” maka qiraat lainnya dengan huruf “ي”

²⁶ Yaitu antara rofa dan nashob maka dipilih rofa' antara muzakkar dan muannast maka dipilih yang muzakkar, antara ghoib dan khitob maka dipilih yang ghoib.

(٦٤) وَقَبْلَ وَبَعْدَ الْحَرْفِ آتِي بِكُلِّ مَا # رَمَزْتُ بِهِ فِي الْجَمْعِ إِذْ لَيْسَ مُشْكِلًا

64. Dan sebelum dan sesudah huruf (*yang terdapat perbedaan cara membacanya*) yang datang dengan semua yang telah saya rumuskan dengannya dalam bentuk jama', yang demikian itu bukanlah sesuatu yang sulit (*bagi yang merenungkannya*)

(٦٥) وَسَوْفَ أُسَمِّي حَيْثُ يَسْمَحُ نَظْمُهُ # بِهِ مُوضِحًا حَيْدًا مُعَمًّا وَمُخَوَّلًا

65. Dan saya akan menamakan (*menyebutkan nama imam qiraatnya*) ketika nazhomnya memungkinkan menyebutkannya dengan jelas secara menyeluruh dengan baik.

(٦٦) وَمَنْ كَانَ ذَا بَابٍ لَهُ فِيهِ مَذْهَبٌ # فَلَا بُدَّ أَنْ يُسَمَّى فَيَذَرِي وَيُعْقَلًا

66. Dan apabila ulama qiraat yang memiliki mazhab tersendiri (*dalam qiraatnya*) dalam suatu bab tertentu maka harus disebutkan (*ulama qiraat atau perawinya*) dengan namanya yang jelas supaya bisa diketahui dan direnungkan.

(٦٧) أَهَلَّتْ فَلَبَّيْهَا الْمَعَانِي لُبَابُهَا # وَصُعْتُ بِهَا مَا سَاعَ عَدْبًا مُسَلْسَلًا

67. (Qosidah ini) mengangkat suaranya dan mengundang ma'na -ma'na yang kandungan isinya saya susun supaya enak dan mudah

(٦٨) وَفِي يُسْرِهَا التَّيْسِيرُ رُمْتُ اخْتِصَارَهُ # فَأَجَنْتَ بِعَوْنِ اللَّهِ مِنْهُ مُؤَمَّلًا

68. Dan dalam mudahnya kitab At-Taisir saya mengambil ringkasannya, maka banyak faedah yang diambil dengan pertolongan Allah Ta'ala dengan mengharapkan taufiqnya.

(٦٩) وَأَلْفَافُهَا زَادَتْ بِنَشْرِ فَوَائِدٍ # فَلَقَّتْ حَيَاءً وَجْهَهَا أَنْ تُفْضَلًا

69. Dan perkara-perkara pada qosidah ini berlipat-lipat (*sangat banyak*) bertambah banyak dari faedah-faedah (*yang terdapat dikitab At-Taisir*), tetapi saya malu mengunggulkan qosidah ini

(٧٠) وَسَمَّيْتُهَا "حِرْزَ الْأَمَانِي تَيْمُنًا # وَوَجْهَ التَّهَانِي فَأَهْنِهِ مُتَقَبَّلًا

70. Dan saya menamakan qosidah ini "Hirzul Amaniy wa Wajhut_tahaniy" dengan mengharapkan keberkahan, maka berikanlah keberkahan sehingga (*qosidah ini*) mendapat penerimaan.

(٧١) وَتَادَيْتُ اللَّهُمَّ يَا حَيْرَ سَامِعٍ # أَعِدْنِي مِنَ التَّسْمِيعِ قَوْلًا وَمُفْعَلًا

71. Dan sayapun berseru (*berdoa*) "Wahai Allah" wahai sebaik-baik maha mendengar lindungilah diriku dari perbuatan sum'ah dan riya (*ingin dipuji*) dalam perkataan dan perbuatan.

(٧٢) إِلَيْكَ يَدِي مِنْكَ الْأَيْدِي تَمُدُّهَا # أَجْرِنِي فَلَا أَجْرِي بِجَوْرِ قَاخْطَلًا

72. Kepada Engkaulah aku ulurkan tanganku dan ni'mat-ni'mat yang Engkau curahkan jagalah diriku supaya aku tidak terjatuh dalam perbuatan dosa dan kesalahan (*dalam perkataan dan perbuatan*).

(٧٣) أَمِينٌ وَأَمْنًا لِلْأَمِينِ بِسِرِّهَا # وَإِنْ عَثَرْتَ فَهَوِ الْأَمُونُ تَحْمَلًا

73. Perkenankanlah (*doaku*) dan berikanlah keamanan terhadap orang yang pantas dipercaya dengan rahasia- rahasianya²⁷ dan jika dia tergelincir maka dia seperti unta yang kuat dalam membawa beban

(٧٤) أَقُولُ لِحُرِّ وَالْمَرْوَةِ مَرْوَاهَا # لِإِخْوَتِهِ الْمِرْأَةِ ذُو النَّوْرِ مِكْحَلًا

74. Saya berkata kepada orang yang merdeka dan memiliki kehormatan (*akhlak yang mulia*) terhadap saudara-saudaranya sebagai cermin yang memiliki cahaya sebagaimana halnya mikhal²⁸

(٧٥) أَخِي أَيُّهَا الْمُجْتَازُ نَظْمِي بِبَابِهِ # يُنَادِي عَلَيْهِ كَاسِدَ السُّوقِ أَجْمَلًا

75. Wahai saudaraku (*seakidah*) yang mempelajari nazhomku dengan bab pembahasannya memanggil atasnya seperti pasar yang lesu maka perbaguslah (*disaat menjelaskannya*).

(٧٦) وَظَنَّ بِهِ خَيْرًا وَسَامِحٌ نَسِيحُهُ # بِالْأَعْضَاءِ وَالْحُسْنَى وَإِنْ كَانَ هَلْهَلًا

76. Dan berprasangka baiklah dengannya (*yaitu terhadap nazhom dan begitu juga penyusunnya*) dan luaskanlah perbuatan baik itu walaupun ada cacat-cacat padanya karena sesuatu yang baik itu (*akan tetap baik*) walaupun tipis (*Cuma sedikit*)

(٧٧) وَسَلِّمْ لِإِخْوَتِي الْحُسْنَى إِصَابَةً # وَالْأُخْرَى اجْتِهَادًا رَامَ صَوْبًا فَأَمْحَلًا

77. Dan berikanlah ucapan selamat terhadap salah satu dari dua kebaikan yang didapatkan, dan yang lainnya karena kesungguhan untuk mencari kebenaran maka janganlah mencela (*apabila mendapati cacat dalam nazhom ini*)

(٧٨) وَإِنْ كَانَ خَرَقٌ فَادْرِكْهُ بِفَضْلَةٍ # مِنَ الْحِلْمِ وَلْيُصْلِحْهُ مَنْ جَادَ مَقُولًا

78. Dan jika terdapat cacat (*pada nazhom ini*) maka dapatkanlah keutamaannya dengan sikap lemah lembut dan hendaklah memperbaikinya siapa yang mahir ucapannya (*dalam penguasaan bahasa Arab dan Qiraat*)

(٧٩) وَقُلْ صَادِقًا لَوْلَا الْوَنَامُ وَرُوحُهُ # لَطَاحَ الْأَنَامُ الْكُلُّ فِي الْخُلْفِ وَالْقَلَا

79. Dan katakalah dengan benar, kalaulah bukan karena ketentraman hidup dan (*rasa kecintaan*) didalam jiwa maka sungguh manusia semuanya binasa karena perselisihan dan saling membenci

(٨٠) وَعَشْءٌ سَالِمًا صَدْرًا وَعَنْ غَيْبَةٍ فَعِيبٌ # تُحْضِرُ حِطَارَ الْقُدْسِ أَنْقَى مُعَسَّلًا

80. Dan hiduplah engkau dengan hati yang bersih dan menjauhlah dari ghibah engkau akan dihadirkan dengan kecenderungan hati yang suci terbebas dari dosa dan dan suci dari kesalahan

(٨١) وَهَذَا زَمَانُ الصَّبْرِ مَنْ لَكَ بِالَّتِي # كَقَبْضِ عَلَى جَمْرِ فَتَنْجُو مِنَ الْبَلَاءِ

81. Dan ini adalah zaman kesabaran, barang siapa (*berjalan diatas jalan yang lurus*) pada zaman kesabaran ini seperti orang yang menggenggam bara api, maka engkau akan selamat dari bencana.

²⁷ Yaitu menjaga faidah-faidah yang terdapat pada matan syatibiy ini dan mengamalkannya

²⁸ Mikhal yaitu celak mata yang bisa menyembuhkan mata yang sakit

(٨٢) وَلَوْ أَنَّ عَيْنًا سَاعَدَتْ لَتَوَكَّفَتْ # سَحَائِبُهَا بِالذَّمْعِ دِيمًا وَهَطَلًا

82. Kalaulah mata bisa membantu (*dengan menangisi dan mengakui dosa pemiliknya*) maka pastilah (*air mata akan terus bercucuran*) bagaikan (*hujan deras*) yang terus-menerus mencurahkan airnya

(٨٣) وَلَكِنَّهَا عَنْ قَسْوَةِ الْقَلْبِ فَحَطُّهَا # فَيَا ضَيْعَةَ الْأَعْمَارِ تَمْشِي سَهْلًا

83. Akan tetapi orang yang keras hatinya (*lalai dari ketaatan*), maka wahai orang yang menyia-nyiakan usia, dia akan berjalan dengan sia-sia²⁹

(٨٤) بِنَفْسِي مَنِ اسْتَهْدَى إِلَى اللَّهِ وَحْدَهُ # وَكَانَ لَهُ الْقُرْآنُ شِرْبًا وَمَغْسَلًا

84. Diriku sebagai tebusannya bagi siapa yang memohon hidayah hanya kepada Allah Ta'ala semata, maka Al-Qur'an akan menjadi minumannya dan tempat mandinya (*yang akan mensucikannya dari dosa*)

(٨٥) وَطَابَتْ عَلَيْهِ أَرْضُهُ فَتَفَتَّقَتْ # بِكُلِّ عَبِيرٍ حِينَ أَصْبَحَ مُخْضَلًا

85. Dan bumi Allah Ta'ala akan menjadi baik untuknya, lalu bumipun terbelah (*mencurahkan seluruh kebaikan yang ada padanya*) karena setiap orang menyeberanginya (*yaitu setiap orang yang berada di atasnya taat terhadap aturan Allah*) sehingga kehidupan berubah menjadi menyenangkan (*karena rahmat dan ni'mat yang dicurahkan Allah Ta'ala*)

(٨٦) فَطُوْنِي لَهُ وَالشَّوْقُ يَبْعَثُ هُمُهُ # وَزَنْدُ الْأَسَى يَهْتَاجُ فِي الْقَلْبِ مُشْعَلًا

86. Maka menjadi baiklah kehidupan untuknya dan kerinduannya (*terhadap surga yang ada disisi Allah Ta'ala*) membangkitkan hasratnya dan membaranya kasih sayang yang bergejolak didalam hati yang bergelora.

(٨٧) هُوَ الْمُجْتَبَى يَغْدُو عَلَى النَّاسِ كُلِّهِمْ # قَرِيْبًا غَرِيْبًا مُسْتَمَلًا مُؤْمَلًا

87. Maka dialah orang yang terpilih (*disisi Allah Ta'ala*) berjalan ditengah-tengah seluruh manusia, dekat dengan mereka (*dengan sikap tawadu'nya*) lagi asing (*karena berpegang teguh dengan ajaran agamanya*) menarik perhatian (*manusia*) dan diharapkan doanya (*disaat masa-masa sulit*)

(٨٨) يَعُدُّ جَمِيْعَ النَّاسِ مَوْلَى لِأَنَّهُمْ # عَلَى مَا قَضَاهُ اللَّهُ يُجْرُونَ أَفْعَلًا

88. (*Maka orang yang terpilih disisi Allah Ta'ala*) menganggap seluruh manusia adalah para hamba Allah karena mereka juga diperlakukan terhadap apa yang telah ditetapkan Allah Ta'ala.

²⁹ Maka berhati-hatilah kalian wahai orang-orang yang menyia-nyiakan usia tanpa amal sholih yang bisa memberikan manfaat pada hari kiamat kelak

(٨٩) يَرَى نَفْسَهُ بِالذِّمِّ أَوْلَى لَأَنَّهُ # عَلَى الْمَجْدِ لَمْ تَلْعَقْ مِنَ الصَّبْرِ وَالْأَلَا

89. (Maka orang yang terpilih disisi Allah Ta'ala) menganggap dirinya lebih layak untuk dicela daripada orang lain karena dia tidak bersabar (terhadap hal-hal yang tidak disukai) untuk mencapai kemuliaan dan merasakan pahitnya (dalam beramal sholih)

(٩٠) وَقَدْ قِيلَ كُنْ كَالْكَلْبِ يُقْصِيهِ # أَهْلُهُ وَمَا يَأْتِي فِي نُصْحِهِمْ مُتَبَدِّلاً

90. Dan sungguh dikatakan jadilah engkau seperti seekor anjing yang dijauhi oleh keluarganya³⁰ dan bersikap gegabah (terhadap anjing tersebut) dalam menasehatinya (yaitu dengan memukul dan mengusir anjing tersebut) sebagai upaya yang tidak sia-sia

(٩١) لَعَلَّ إِلَهَ الْعَرْشِ يَا إِخْوَتِي يَقِي # جَمَاعَتَنَا كُلَّ الْمَكَارِهِ هُوَ لَا

91. Semoga Rabb pemilik arsy menjaga jamaah kita (yaitu para ahli Al-Qur'an) wahai para saudaraku dari semua hal-hal yang tidak disukai yang membuat khawatir

(٩٢) وَيَجْعَلْنَا مِمَّنْ يَكُونُ كِتَابُهُ # شَفِيعًا لَهُمْ إِذْ مَا نَسُوهُ فَيَمْحَلَا

92. Dan semoga (Allah Ta'ala) menjadikan kita termasuk golongan yang nantinya Al-Qur'an bisa memberikan syafaat untuk mereka (para ahli Qur'an), karena mereka (para ahli Qur'an), tidak melupakan (haqnya Al-Qur'an) lalu tidak menganggapnya remeh.

(٩٣) وَبِاللَّهِ حَوْلِي وَاعْتِصَامِي وَفُؤْتِي # وَمَالِي إِلَّا سِتْرُهُ مُتَجَلِّلاً

93. Dan dengan pertolongan Allah upayaku, aku berpegang teguh dengan kekuatanku (dari berbuat maksiat menuju ketaatan) dan tidak ada bagiku kecuali Allah menutupi (dosa dan kesalahaku) dengan keagungannya

(٩٤) فَيَا رَبِّ أَنْتَ اللَّهُ حَسْبِي وَعُدَّتِي # عَلَيْكَ اعْتِمَادِي ضَارِعًا مُتَوَكِّلًا

94. Maka wahai Rabbku, engkau adalah Allah Ta'ala cukuplah bagiku pertolongannmu dan kepadamulah aku bersandar (pada semua urusanku) dengan penuh kerendahan hati dan bertawakkal.

³⁰ Yaitu jadilah engkau bersikap setia terhadap Rabbmu sebagaimana seekor anjing yang sangat setia terhadap tuannya

بَابُ الاسْتِعَاذَةِ
PEMBAHASAN ISTI'AZAH

(٩٥) إِذَا مَا أَرَدْتَ الدَّهْرَ تَقْرَأُ فَاسْتَعِذْ # جَهَارًا مِنَ الشَّيْطَانِ بِاللَّهِ مُسْجَلًا

95. Apabila engkau ingin membaca Al-Qur'an diwaktu kapanpun maka ucapkanlah isti'azah³¹ dengan jahr (*mengeraskan suara*) memohon terhindar dari syaithon kepada Allah Ta'ala secara mutlak.

(٩٦) عَلَى مَا آتَى فِي النَّحْلِ يُسْرًا # وَإِنْ تَرَدُّ لِرَبِّكَ تَنْزِيهَا فَلَسْتَ مُجْهَلًا

96. Sebagaimana terdapat disurah An-Nahl³² karena perkara ini mudah, dan jika engkau menambahkan (*lafaznya*) karena maksud mensucikan (*Allah Ta'ala*) bukan karena engkau orang yang jahil

(٩٧) وَقَدْ ذَكَرُوا لَفْظَ الرَّسُولِ فَلَمْ يَرِدْ # وَلَوْ صَحَّ هَذَا التَّقْلُ لَمْ يُقِّمْ مُجْمَلًا

97. Dan sungguh mereka para ulama menyebutkan lafaz isti'azahnya rasulullah tanpa ada tambahan (*lafaznya*), dan kalaulah nukilan hadist tersebut dianggap shohih tetapi rasulullah tidak menetapkannya secara global

(٩٨) وَفِيهِ مَقَالٌ فِي الْأُصُولِ فُرُوعُهُ # فَلَا تَعُدُّ مِنْهَا بَاسِقًا وَمُظَلَّلًا

98. Dan pada pembahasan isti'azah ada pendapat (*yang berkaitan*) ilmu usul dan furu'nya maka janganlah engkau melanggarnya seperti orang yang meninggalkan pohon yang tinggi (*lagi berbuah lebat*) dan memberikan naungan.

(٩٩) وَإِخْفَاؤُهُ فَضْلٌ أَبَاهُ وَعَائِنَا # وَكَمْ مِنْ فَتَى كَالْمَهْدَوِيِّ فِيهِ أَعْمَلًا

99. Dan menyamakan bacaan isti'azah (*dengan suara pelan*) ada pembahasan khusus, dan kebanyakan para ulama qiraat tidak menyukai (*membaca isti'azah dengan suara pelan*) akan tetapi betapa banyaknya pemuda seperti "Imam Al-Mahdawi" mengamalkannya (*yaitu membaca isti'azah dengan suara pelan*)

بَابُ الْبِسْمَلَةِ
PEMBAHASAN BASMALAH

(١٠٠) وَيَسْمَلُ بَيْنَ السُّورَتَيْنِ بِسْتَةٍ # رِجَالٌ نَمَوْهَا دِرْيَةً وَتَحَمَّلًا

100. Membaca "*Bismillah*" diantara dua surah sesuai dengan sunnah, para ulama qiraat meriwayatkan secara diroyah dan riwayat³³

³¹ Isti'azah atau ta'awwudz adalah ucapan "أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ"

³² فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ (النحل : ٩٨)

³³ Huruf "ب" rumus imam Qolun, "ر" rumus imam Al-Kisai, "ن" rumus Imam 'Ashim, "د" rumus imam Ibnu Katsir

(١٠١) وَوَصَّلَكَ بَيْنَ السُّورَتَيْنِ فَصَاحَةٌ # وَصِلْ وَاسْكُتْ كُلَّ جَلَايَاهُ حَصَلًا

101. Dan engkau mewasholkan (*lafaz bismillah*) diantara dua surah ada hikmahnya dan washolkanlah dan bacalah dengan saktah masing-masing sangatlah jelas dengan dua cara membacanya (*yaitu washol dan saktah*)³⁴

(١٠٢) وَلَا نَصَّ كَالأَّ حُبِّ وَجْهٌ ذَكَرْتُهُ # وَفِيهَا خِلَافٌ جِيدُهُ وَاصِحُّ الطُّلَا

102. Dan tidak ada nash yang jelas (*dari para imam qiraat yang disebutkan*) dengan satu cara membaca yang disukai sebagaimana yang telah saya sebutkan, dan pada juga ada perbedaan pendapat (*dalam cara membaca bismillah*) yang sangat jelas.

(١٠٣) وَسَكَّتُهُمُ الْمُخْتَارُ دُونَ تَنَفُّسٍ # وَبَعْضُهُمْ فِي الأَّرْبَعِ الرَّهْرِ بِسْمَلًا

103. Dan cara membaca para imam qiraat dengan saktah tanpa bernafas adalah pendapat yang terpilih³⁵ dan sebagian dari para ulama qiraat pada empat surah³⁶ maka tetap dibaca bismillah

(١٠٤) لَهُمْ دُونَ نَصِّ وَهُوَ فِيهِنَّ سَاكِتٌ # لِحَمْرَةٍ فَأَفْهَمُهُ وَلَيْسَ مُخَدَّلًا

104. Bagi mereka (*yaitu imam Warsy, imam Ibnu 'Amir, imam Abu 'Amr*) tanpa nash (*tanpa ada keraguan, tetap dibaca lafaz basmalah*), akan tetapi dibaca dengan saktah pada qiraat imam Hamzah, maka pahamiilah (cara baca tersebut) dan itu bukanlah pendapat yang lemah

(١٠٥) وَمَهْمَا تَصَلَّيَا أَوْ بَدَأَتْ بَرَاءَةٌ # لِتَنْزِيلِهَا بِالسَّيْفِ لَسْتِ مُبَسْمَلًا

105. Dan apabila engkau mewasholkannya (*dari akhir surah Al-Anfal*³⁷) atau memulai bacaan dari surah Al-Baroah³⁸ maka janganlah engkau memulai dengan lafaz bismillah karena surah tersebut turun dengan pedang (*yaitu berisi ancaman terhadap orang-orang kafir dan orang-orang munafik*)

(١٠٦) وَلَا بُدَّ مِنْهَا فِي ابْتِدَائِكَ سُورَةً # سِوَاهَا وَفِي الأَجْزَاءِ خَيْرٌ مَنْ تَلَا

106. Dan seharusnya membaca lafaz bismillah apabila engkau memulai bacaan dari awal surah selain surah Al-Baroah dan pada bagian-bagiannya (*yaitu pada pertengahan surah-surah Al-Qur'an*) bagi yang imam qiraat yang memilih membaca bismillah

(١٠٧) وَمَهْمَا تَصَلَّيَا مَعَ أَوَاخِرِ سُورَةٍ # فَلَا تَقْفَنَّ الدَّهْرَ فِيهَا فَتَنْقُلَا

107. Dan apabila engkau mewasholkannya (*yaitu lafaz bismillah dengan surah yang lain*) yang disertai bacaan akhir-akhir surah maka jangan engkau mewafofkannya pada lafaz bismillah karena akan berat akibatnya (*yaitu dikawatirkan lafaz bismillah dianggap sebagai akhir dari surah tersebut*).

³⁴ Huruf “ف” rumus imam Hamzah, “ك” rumus imam Ibnu 'Amir, “ج” rumus Imam Warsy, “ح” rumus imam Abu 'Amr

³⁵ Yaitu pendapat terpilih menurut imam Warsy, imam Ibnu 'Amir dan imam Abu 'Amr

³⁶ Yaitu antara akhir surah Al-Muddatsir dan awal surah Al-Qiyamah, akhir surah Al-Infithor dan awal surah Al-Mutoffifin, akhir surah Al-Fajr dan awal surah Al-Balad, akhir surah Al-Ashr dan awal surah Al-Humazah

³⁷ وَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْ بَعْدُ وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا مَعَكُمْ فَأُولَئِكَ مِنْكُمْ وَأُولُو الأَرْحَامِ بَعْضُهُمْ أَوْلَى بِبَعْضٍ فِي كِتَابِ اللّهِ إِنَّ اللّهِ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (الأَنْفَالُ : ٧٥)

³⁸ بَرَاءَةٌ مِنَ اللّهِ وَرَسُولِهِ إِلَى الَّذِينَ عَاهَدْتُمْ مِنَ الْمُشْرِكِينَ (التَّوْبَةُ : ١)

سُورَةُ أُمِّ الْقُرْآنِ
SURAH UMMUL_QUR'AN

(١٠٨) وَمَالِكِ يَوْمَ الدِّينِ رَاوِيهِ نَاصِرٌ # وَعِنْدَ سِرَاطٍ وَالسِّرَاطِ لِقُنْبَلَا

108. Dan lafaz “مَالِكِ يَوْمَ الدِّينِ”³⁹ menurut dua imam qiraat (*yaitu imam Al-Kisai dan Imam Ashim dibaca panjang pada huruf mimnya*) dan pada lafaz “سِرَاطٍ” dan “السِّرَاطِ”⁴⁰ (*dibaca dengan huruf sin*) menurut riwayat imam Qunbul⁴¹

(١٠٩) بِحَيْثُ أَتَى وَالصَّادُ زَايَا اِشْمَهَا # لَدَى خَلْفٍ وَاشْمِمْ لِحَلَادِ الْأَوْلَا

109. Dimana didatangkan pengucapan huruf shod menjadi huruf zai dibaca dengan isyamm⁴² menurut riwayat imam kholaf dan isyamkan lafaz yang pertama menurut riwayat imam khollad.

(١١٠) عَلَيْهِمْ إِلَيْهِمْ حَمْرَةٌ وَلَدَيْهِمْ # جَمِيعًا بِضَمِّ الْهَاءِ وَقَفًّا وَمَوْصِلًا

110. Pada kata “عَلَيْهِمْ” “إِلَيْهِمْ” “لَدَيْهِمْ” menurut qiraat Hamzah semua kata ini dibaca dengan mendhommahkan huruf ha (*menjadi “عَلَيْهِمْ”⁴³ “إِلَيْهِمْ”⁴⁴ “لَدَيْهِمْ”⁴⁵*) baik dalam keadaan waqof maupun washol.

(١١١) وَصِلْ صَمِّ مِيمِ الْجَمْعِ قَبْلَ مُحْرَكِ # دِرَاكًا وَقَالُونَ بِتَخْيِيرِهِ جَلَا

111. Dan shilahkan harokat dhommahnya huruf mim jama⁴⁶ sebelum huruf yang berharokat menurut qiraat imam ibnu katsir⁴⁷ dan menurut riwayat imam Qolun dengan memilihnya (*yaitu boleh memilih antara shilah dan sukun*) terlihat jelas.⁴⁸

(١١٢) وَمَنْ قَبْلَ هَمْزِ الْقَطْعِ صِلْهَا لَوْرُشِهِمْ # وَأَسْكَنْهَا الْبَاقُونَ بَعْدَ لِتَكْمَلَا

112. Dan (*huruf mim jama'*) yang terletak sebelum hamzah qoto' maka shilahkan menurut riwayat imam warsy dan imam yang tersisa lainnya (*yaitu selain imam Ibnu Katsir, Qolun dan Warsy*) mensukunkannya supaya sempurna.

³⁹ مَلِكِ يَوْمَ الدِّينِ dibaca مَالِكِ يَوْمَ الدِّينِ (الفاتحة: ٤)

⁴⁰ إِهْدِنَا السِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ dibaca إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (الفاتحة: ٦)

⁴¹ Huruf “ر” rumus imam Al-Kisai, “ن” rumus imam Ashim, “ل” rumus imam Qunbul

⁴² إِهْدِنَا الزِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ dibaca إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (الفاتحة: ٦)

⁴³ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ dibaca غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ (الفاتحة: ٧)

⁴⁴ وَإِنِّي مُرْسَلَةٌ إِلَيْهِمْ بِهَدِيَّةٍ dibaca وَإِنِّي مُرْسَلَةٌ إِلَيْهِمْ بِهَدِيَّةٍ (النمل: ٣٥)

⁴⁵ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ إِذْ يُلْقُونَ أَفْئَامَهُمْ dibaca وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ إِذْ يُلْقُونَ أَفْئَامَهُمْ (آل عمران: ٤٤)

⁴⁶ Yaitu washolkan bacaannya dengan menambahkan huruf waw sehingga dibaca mad 2 harokat

⁴⁷ وَأَنْذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ dibaca وَأَنْذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ (البقرة: ٦)

⁴⁸ Huruf “د” adalah rumus imam Ibnu katsir

(١١٣) وَمِنْ دُونَ وَصَلٍ ضَمُّهَا قَبْلَ سَاكِنٍ # لِكُلِّ وَبَعْدَ الْهَاءِ كَسْرٌ فِي الْعَلَا

113. Dan tanpa shilah dhommahkanlah (*huruf mim jama'*) yang terletak sebelum sukun untuk semua imam qiraat dan setelah huruf ha (*maka huruf mim jama'*) dibaca dengan harokat kasrah menurut imam Abu Amr Ibnu 'Ala'

(١١٤) مَعَ الْكَسْرِ قَبْلَ أَوْ الْيَاءِ سَاكِنًا # وَفِي الْوَصْلِ كَسْرُ الْهَاءِ بِالضَّمِّ شَمْلًا

114. (*huruf mim jama'*) yang disertai harokat kasroh terletak sebelum huruf ha atau huruf ya' sukun dalam keadaan washol maka huruf ha kasroh dibaca dengan dhommah (*menurut imam hamzah dan imam Al-Kisai*)⁴⁹

(١١٥) كَمَا بِهِمُ الْأَسْبَابُ ثُمَّ عَلَيْهِمُ الِ # قِتَالٌ وَقِفٌ لِلْكَلِّ بِالْكَسْرِ مُكْمَلًا

115. Sebagaimana lafaz “بِهِمُ الْأَسْبَابُ”⁵⁰ kemudian lafaz “عَلَيْهِمُ الْقِتَالُ”⁵¹ dan waqofkanlah tiap-tiapnya dengan kasroh yang sempurna

بَابُ الْإِدْغَامِ الْكَبِيرِ PEMBAHASAN IDGHOM KABIR

(١١٦) وَدُونَكَ الْإِدْغَامَ الْكَبِيرَ وَقُطْبُهُ # أَبُو عَمْرٍو الْبَصْرِيُّ فِيهِ تَحَفُّلًا

116. Dan ambillah (*cara membaca*) idghom kabir dan pemiliknya yaitu imam Abu Amr Al-Bashriy yang memperhatikan pembahasan ini

(١١٧) فِي كَلِمَةٍ عَنْهُ مَنَاسِكُكُمْ وَمَا # سَلَكَكُمْ وَبَاقِي الْبَابِ لَيْسَ مُعَوَّلًا

117. Maka pada kata “مَنَاسِكُكُمْ”⁵² dan kata “سَلَكَكُمْ”⁵³ dan selain pada contoh bab ini tidak bisa dita'wilkan (*tidak bisa dikelompokkan dalam bab idghom*)

(١١٨) وَمَا كَانَ مِنْ مِثْلَيْنِ فِي كِلِمَتَيْهِمَا # فَلَا بُدَّ مِنْ إِدْغَامِ مَا كَانَ أَوْلًا

118. Dan selama dua huruf mislain (*sama makhroj dan sifatnya*) berada dalam satu kata yang sama maka harus diidghomkan huruf yang pertama (*diidghomkan kepada huruf yang kedua menurut riwayat As-Susi*)

⁴⁹ Huruf “ش” rumus imam Hamzah dan imam Al-Kisai

⁵⁰ وَتَقَطَّعَتْ بِهِمُ الْأَسْبَابُ وَتَقَطَّعَتْ بِهِمُ الْأَسْبَابُ (البقرة : ١٦٦)

⁵¹ فَلَمَّا كَتَبَ عَلَيْهِمُ الْقِتَالُ (النساء : ٧٧)

⁵² فَإِذَا فَضَيْتُمْ مَنَاسِكُكُمْ فَأَدْكُرُوا اللَّهَ فَإِذَا فَضَيْتُمْ مَنَاسِكُكُمْ فَأَدْكُرُوا اللَّهَ (البقرة : ٢٠٠)

⁵³ مَا سَلَكَكُمْ فِي سَقَرٍ (المدثر : ٤٢)

(١١٩) كَيْعَلَمَ مَا فِيهِ هُدَى وَطُبِعَ عَلَى # قُلُوبِهِمْ وَالْعَفْوَ وَأَمْرٌ تَمَثَّلَا

119. Seperti contoh kata “الْعَفْوَ وَأَمْرٌ”⁵⁷ “وَطُبِعَ عَلَى قُلُوبِهِمْ”⁵⁶ “فِيهِ هُدَى”⁵⁵ “كَيْعَلَمَ مَا”⁵⁴ adalah contoh-contoh tamatsul (*huruf yang sama makhroj dan sifatnya*)

(١٢٠) إِذَا لَمْ يَكُنْ تَا مُخْبِرٍ أَوْ مُحَاطِبٍ # أَوْ الْمُكْتَسِبِي تَنْوِينُهُ أَوْ مُثَقَّلَا

120. Apabila bukan huruf ta khobariyyah (*ta mutakallim*) atau huruf ta mukhotob atau huruf yang (*huruf pertamanya*) disertai tanwin, atau huruf yang mutsaqqol (*bertasydid*).

(١٢١) كَكُنْتُ تُرَابًا أَنْتَ تُكْرَهُ وَاسِعٌ # عَلِيمٌ وَأَيْضًا تَمَّ مِيقَاتُ مُثَلَا

121. Seperti contoh kata “تَمَّ مِيقَاتُ”⁶¹ dan juga lafaz “وَاسِعٌ عَلِيمٌ”⁶⁰ “أَنْتَ تُكْرَهُ”⁵⁹ “كُنْتُ تُرَابًا”⁵⁸ yang dijadikan contohnya

(١٢٢) وَقَدْ أَظْهَرُوا فِي الْكَافِ يَحْزُنُكَ كُفْرُهُ # إِذِ التُّونُ تُخْفَى قَبْلَهَا لِتَجَمَّلَا

122. Dan sungguh mereka (*para ulama yang meriwayatkan dari imam as-susi*) membaca dengan izhar pada pertemuan huruf kaf (*dengan huruf kaf*) pada lafaz “يَحْزُنُكَ كُفْرُهُ”⁶² karena di ikhfakan huruf nun (*yang terletak sebelum huruf kaf*) supaya bagus bacaannya

(١٢٣) وَعِنْدَهُمُ الْوَجْهَانِ فِي كُلِّ مَوْضِعٍ # تَسْمَى لِأَجْلِ الْحَذْفِ فِيهِ مُعَلَّلَا

123. Dan sungguh menurut mereka (*para ulama qiraat*) ada dua cara membaca (*yaitu idghom dan izhar*) pada setiap tempat, yang demikian itu disebabkan dibuangnya huruf pada lafaz tersebut karena alasan tertentu

(١٢٤) كَيْبَتَعِ مَجْزُومًا وَإِنْ يَكُ كَادِبًا # وَيَخْلُ لَكُمْ عَنْ عَالِمِ طَيْبِ الْخَلَا

124. Seperti contoh kata “وَمَنْ يَبْتَعِ غَيْرَ”⁶³ karena dijazmkan, dan lafaz “وَإِنْ يَكُ كَادِبًا”⁶⁴ dan lafaz “يَخْلُ لَكُمْ”⁶⁵ dan menurut seorang ulama yang bagus ucapannya (*yaitu imam as-susi*)

⁵⁴ يَعْلمَ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ دِيبَعًا مِمَّا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ (طه : ١١٠)

⁵⁵ فِيهِ هُدَى وَنُورٌ دِيبَعًا فِيهِ هُدَى وَنُورٌ (المائدة : ٤٦)

⁵⁶ وَطُبِعَ عَلَى قُلُوبِهِمْ دِيبَعًا وَطُبِعَ عَلَى قُلُوبِهِمْ (التوبة : ٨٧)

⁵⁷ خَذِ الْعَفْوَ وَأَمْرٌ بِالْعُرْفِ دِيبَعًا خَذِ الْعَفْوَ وَأَمْرٌ بِالْعُرْفِ (الأعراف : ١٩٩)

⁵⁸ وَيَقُولُ الْكَافِرُ يَا لَيْتَنِي كُنْتُ تُرَابًا (النبا : ٤٠)

⁵⁹ أَفَأَنْتَ تُكْرَهُ النَّاسَ حَتَّى يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ (يونس : ٩٩)

⁶⁰ إِنَّ اللَّهَ وَاسِعٌ عَلِيمٌ (البقرة : ١١٠)

⁶¹ وَأَتَمَمْنَاهَا بِعَشْرِ فِتَمٍ مِيقَاتٍ رَبِّهِ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً (الأعراف : ١٤٢)

⁶² وَمَنْ كَفَرَ فَلَا يَحْزُنُكَ كُفْرُهُ دِيبَعًا وَمَنْ كَفَرَ فَلَا يَحْزُنُكَ كُفْرُهُ (لقمان : ٢٣)

⁶³ وَمَنْ يَبْتَعِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ (آل عمران : ٨٥)

⁶⁴ وَإِنْ يَكُ صَادِقًا يُصِيبْكُمْ بَعْضُ الَّذِي يَعِدُكُمْ (غافر : ٢٨)

⁶⁵ اقْتُلُوا يُوسُفَ أَوْ اطْرَحُوهُ أَرْضًا يَخْلُ لَكُمْ وَجْهُ أَبِيكُمْ (يوسف : ٩)

(١٢٥) وَيَا قَوْمِ مَالِي ثُمَّ يَا قَوْمِ مَنْ بِلَا # خِلَافٍ عَلَى الْإِذْغَامِ لَا شَكَّ أُرْسِلَا

125. Dan lafaz “ وَيَا قَوْمِ مَالِي ”⁶⁶ tanpa ada khilafiah dibaca dengan cara idghom (*menurut riwayat as-susi*) tanpa ada keraguan lagi.

(١٢٦) وَإِظْهَارُ قَوْمِ آلِ لُوطٍ لِكَوْنِهِ # قَلِيلَ حُرُوفٍ رَدَّهُ مِنْ تَنَبُّلَا

126. Dan di izharkan huruf lam pada lafaz “ آلِ لُوطٍ ” menurut sekelompok ahli ilmu (*dalam riwayat as-susi*) karena sedikit jumlah huruf-hurufnya, akan tetapi para ulama yang ahli menolak pendapat ini.

(١٢٧) بِإِذْغَامِ لِكَ كَيْدًا وَلَوْ حَجَّ مُظْهَرٌ # بِإِعْلَالِ ثَانِيهِ إِذَا صَحَّ لِاعْتِلَا

127. Dengan mengidghomkan lafaz “ لِكَ كَيْدًا ”⁶⁷ walaupun hujjahnya membaca izhar (*karena sedikit jumlah huruf-hurufnya*) dengan mengi’ilalkan huruf yang kedua apabila telah benar proses i’ilalnya

(١٢٨) فَإِبْدَالُهُ مِنْ هَمْزَةِ هَاءٍ أَصْلُهَا # وَقَدْ قَالَ بَعْضُ النَّاسِ مِنْ وَاوٍ اِبْدِلَا

128. Maka ibdalnya (*perubahan huruf lafaz*) dari huruf hamzah yang asalnya huruf ha (*yaitu أَهْلٌ*) menurut pendapat imam sibawaihi) dan sebagian ulama lain berpendapat (*diantaranya imam Al-Kisai*) bahwasannya ibdalnya (*perubahannya*) adalah dari huruf waw (*yaitu أَوْلٌ*)

(١٢٩) وَوَاوٍ هُوَ الْمَضْمُومُ هَاءً كَهُوَ وَمَنْ # فَأَذْغَمَ وَمَنْ يُظْهِرُ فَبِالْمَدِّ عَدَلَا

129. Dan huruf waw pada lafaz “ هُوَ ” yang didhommahkan huruf ha nya seperti lafaz “ هُوَ وَمَنْ ”⁶⁸ maka idghomkanlah (*menurut pendapat ulama riwayat as-susi*), dan siapa yang membacanya dengan izhar karena merupakan huruf mad sebagai alasannya

(١٣٠) وَيَأْتِي يَوْمٌ أَدْعَمُوهُ وَنَحْوُهُ # وَلَا فَرْقَ يُنْجِي مَنْ عَلَى الْمَدِّ عَوْلَا

130. Dan lafaz “ وَيَأْتِي يَوْمٌ ”⁶⁹ maka mereka (*para ulama qiraat riwayat as-susi*) mengidghomkannya dan begitu juga lafaz yang sejenisnya, tidak ada perbedaan pendapat padanya karena menyelamatkan huruf mad sebagai alasannya

(١٣١) وَقَبْلَ يَسِّنَ الْيَاءِ فِي اللَّاءِ عَارِضٌ # سُكُونًا أَوْ اصْلًا فَهُوَ يُظْهِرُ مُسْهَلَا

131. Dan sebelum lafaz “ يَسِّنَ ” ada huruf ya pada lafaz “ اللَّاءِ ”⁷⁰ (*yaitu pada qiraat Abu Amr dan riwayat Al-Bazzi dengan membuang huruf ya’ nya*) yang sukunnya aridh atau karena asalnya (*adalah huruf hamzah berharokat*) maka diizharkan dengan mudah (*pada qiraat Abu Amr*)

⁶⁶ وَيَا قَوْمِ مَنْ يَنْصُرُنِي مِنَ اللَّهِ إِنْ طَرَدْتُهُمْ وَيَا قَوْمِ مَنْ يَنْصُرُنِي مِنَ اللَّهِ إِنْ طَرَدْتُهُمْ (هود : ٣٠)

⁶⁷ لَا تَقْصُصْ رُؤْيَاكَ عَلَى إِخْوَتِكَ فَيَكِيدُوا لَكَ كَيْدًا لَا تَقْصُصْ رُؤْيَاكَ عَلَى إِخْوَتِكَ فَيَكِيدُوا لَكَ كَيْدًا (يوسف : ٥٠)

⁶⁸ هَلْ يَسْتَوِي هُوَ وَمَنْ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ هَلْ يَسْتَوِي هُوَ وَمَنْ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ (النحل : ٧٦)

⁶⁹ أَنْتَفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَكُمْ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ ... أَنْتَفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَكُمْ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ ... (البقرة : ٢٥٤)

⁷⁰ وَاللَّاءِ يَسِّنُ مِنَ الْمَجِيضِ مِنَ التَّسَاءُكُمِ وَاللَّاءِ يَسِّنُ مِنَ الْمَجِيضِ مِنَ التَّسَاءُكُمِ (الطلاق : ٤)

بَابُ إِدْغَامِ الْحَرْفَيْنِ الْمُتَقَارِبَيْنِ فِي كَلِمَةٍ وَفِي كَلِمَتَيْنِ
PEMBAHASAN DUA HURUF YANG SALING BERDEKATAN (MAKHROJNYA)
YANG TERDAPAT PADA SATU KATA DAN PADA DUA KATA

(١٣٢) وَإِنْ كَلِمَةٌ حَرْفَانِ فِيهَا تَقَارَبَا # فإِدْغَامُهُ لِلْقَافِ فِي الْكَافِ مُجْتَبَاً

132. Dan jika pada satu kata terdapat dua huruf yang makhrojnya berdekatan maka diidghomkan (*menurut riwayat as-susi*) seperti huruf qof diidghomkan kepada huruf kaf maka ini adalah jelas

(١٣٣) وَهَذَا إِذَا مَا قَبْلَهُ مُتَّحَرِّكٌ # مُبِينٌ وَبَعْدَ الْكَافِ مِنْهُ تَحَلُّلاً

133. Dan hal ini apabila sebelum huruf qof adalah huruf yang berharokat secara nyata dan setelah huruf qof secara khusus ada huruf mim jama'

(١٣٤) كَيَّرَزُقُكُمْ وَآتَقُكُمْوَا وَخَلَقُكُمْوَا # وَمِيثَاقُكُمْ أَظْهَرُ وَنَرَزُقُكُمْ أَنْجَلَا

134. Seperti contoh kata “يَرَزُقُكُمْ”⁷¹ “وَاتَقُكُمْ”⁷² “خَلَقُكُمْ”⁷³ dan lafaz “مِيثَاقُكُمْ”⁷⁴ bacalah dengan izhar dan lafaz “نَرَزُقُكُمْ”⁷⁵ dengan jelas

(١٣٥) وَإِدْغَامُ ذِي التَّحْرِيمِ طَلَّقَكُنَّ قُلٌ # أَحَقُّ وَبِالتَّائِيثِ وَالْجَمْعِ أَثْقَلَا

135. Dan idghomnya pada surah At-Tahrim yaitu lafaz “طَلَّقَكُنَّ”⁷⁶ katakanlah lebih layak karena adanya nun muannast yang menunjukkan jama' dan berat pengucapannya.

(١٣٦) وَمَهُمَا يَكُونَا كَلِمَتَيْنِ فَمُدْغِمٌ # أَوَائِلَ كَلِمِ الْبَيْتِ بَعْدَ عَلَى الْوَلَا

136. Dan apabila ada dua huruf terdapat pada dua kalimat (*yang hurufnya mutaqoribain atau mutajanisain*) maka diidghomkan (*menurut riwayat as-susi*) apabila salah satu dari huruf tersebut terdapat pada awal-awal huruf bait berikut ini

(١٣٧) شِفَا لَمْ تَضِقْ نَفْسًا بِهَا رُمِ دَوَا ضَنِ # تَوَى كَانَ ذَا حُسْنٍ سَأَى مِنْهُ قَدْ جَلَا

137. (*Terdapat pada huruf pertama pada bait*) شِفَا لَمْ تَضِقْ نَفْسًا بِهَا رُمِ دَوَا ضَنِ تَوَى كَانَ ذَا حُسْنٍ سَأَى مِنْهُ قَدْ جَلَا

(١٣٨) إِذَا لَمْ يَتَوَّنْ أَوْ يَكُنْ تَا مُخَاطَبٍ # وَمَا لَيْسَ مَجْرُومًا وَلَا مُتَّقَلًا

138. Apabila (*huruf yang pertama*) tidak bertanwin, bukan huruf ta mukhotob, dan bukan huruf yang dijazmkan dan bukan juga huruf yang bertasydid

⁷¹ قُلٌ مَنْ يَرَزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ dibaca قُلٌ مَنْ يَرَزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ (يونس : ٣١)

⁷² وَادْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَمِيثَاقَهُ الَّذِي وَاتَقُكُمْ بِهِ dibaca وَادْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَمِيثَاقَهُ الَّذِي وَاتَقُكُمْ بِهِ (المائدة : ٧)

⁷³ هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ (النساء : ١)

⁷⁴ وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَكُمْ وَرَفَعْنَا فَوْقَكُمُ الطُّورَ... (البقرة : ٦٣)

⁷⁵ لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرَزُقُكَ (طه : ١٣٢)

⁷⁶ عَسَى رَبُّهُ إِنْ طَلَّقَكُنَّ أَنْ يُبَدِّلَهُ أَزْوَاجًا خَيْرًا مِنْكُنَّ مُسْلِمَاتٍ..... (التحریم : ٥)

(١٣٩) فَرْخِزْ عَنِ النَّارِ الَّذِي حَاهُ مُدْغَمٌ # وَفِي الْكَافِ قَافٌ وَهُوَ فِي الْقَافِ أُدْخِلَا

139. Maka (*dalam riwayat susi*) diidghomkan lafaz “فَرْخِزْ عَنِ النَّارِ”⁷⁷ yaitu huruf ha nya diidghomkan (*kepada huruf ‘ain*) dan huruf qof (*diidghomkan*) kepada huruf kaf, dan huruf kaf kedalam huruf qof diidghomkan

(١٤٠) خَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ لَكَ قُصُورًا وَأُظْهِرَا # إِذَا سَكَنَ الْحَرْفُ الَّذِي قَبْلُ أَقْبِلَا

140. Yaitu lafaz “خَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ”⁷⁸ “لَكَ قُصُورًا”⁷⁹ (*dibaca dengan idghom*), dan diizharkan apabila huruf yang sebelumnya sukun maka diterima (*dibaca dengan izhar*)

(١٤١) وَفِي ذِي الْمَعَارِجِ تَعْرُجُ الْجِيمُ مُدْغَمٌ # وَمِنْ قَبْلِ أَخْرَجَ شَطَأَهُ قَدْ تَشَقَّلَا

141. Dan pada lafaz “ذِي الْمَعَارِجِ تَعْرُجُ”⁸⁰ huruf jim diidghomkan (*kepada huruf ta*) dan sebelum surah al-Ma’arij (*yaitu surah Al-Fath*) pada lafaz “أَخْرَجَ شَطَأَهُ”⁸¹ sungguh menjadi berat (*idghomnya selain dua huruf ini pada riwayat as-susi*)

(١٤٢) وَعِنْدَ سَبِيلًا شَيْنُ ذِي الْعَرْشِ مُدْغَمٌ # وَضَادَ لِبَعْضِ شَأْنِهِمْ مُدْغَمًا تَلَا

142. Dan huruf syim pada lafaz “ذِي الْعَرْشِ سَبِيلًا”⁸² diidghomkan kepada huruf sin, dan begitu juga huruf dhod pada lafaz “لِبَعْضِ شَأْنِهِمْ”⁸³ diidghomkan pada huruf syim cara membacanya

(١٤٣) وَفِي زُوجَتْ سَيْنُ التُّفُوسِ وَمُدْغَمٌ # لَهُ الرَّأْسُ شَيْبًا بِاخْتِلَافٍ تَوَصَّلَا

143. Dan pada lafaz “التُّفُوسِ زُوجَتْ”⁸⁴ huruf sin diidghomkan (*kepada huruf zai*) dan diidghomkan (*huruf sin kepada huruf syim*) pada lafaz “الرَّأْسُ شَيْبًا”⁸⁵ dengan perbedaan pendapat padanya (*yaitu dibaca dengan cara idghom dan izhar*)

(١٤٤) وَلِلدَّالِ كَلِمٌ تُرْبٌ سَهْلٌ ذَكَأَ شَدًّا # ضَفَا تَمَّ زُهْدٌ صِدْقُهُ ظَاهِرٌ جَلَا

144. Dan huruf dal (*diidghomkan dalam riwayat as-susi apabila berjumpa 10 huruf yang terkumpul pada huruf pertama pada bait berikut ini*) تُرْبٌ سَهْلٌ ذَكَأَ شَدًّا ضَفَا تَمَّ زُهْدٌ صِدْقُهُ ظَاهِرٌ جَلَا

⁷⁷ فَمَنْ زُخْرِحَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ dibaca فَمَنْ زُخْرِحَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ (آل عمران : ١٨٥)

⁷⁸ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَرَهُ تَقْدِيرًا dibaca وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَرَهُ تَقْدِيرًا (الفرقان : ٢)

⁷⁹ وَيَجْعَلُ لَكَ قُصُورًا dibaca وَيَجْعَلُ لَكَ قُصُورًا (الفرقان : ١٠)

⁸⁰ مِنَ اللَّهِ ذِي الْمَعَارِجِ تَعْرُجُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ إِلَيْهِ dibaca مِنَ اللَّهِ ذِي الْمَعَارِجِ تَعْرُجُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ إِلَيْهِ (المعارج : ٤ - ٣)

⁸¹ وَمَتَلَّهُمْ فِي الْإِنجِيلِ كَرْرَ أَخْرَجَ شَطَأَهُ dibaca وَمَتَلَّهُمْ فِي الْإِنجِيلِ كَرْرَ أَخْرَجَ شَطَأَهُ (الفتح : ٢٩)

⁸² كَمَا يَقُولُونَ إِذًا لَابْتَعُوا إِلَى ذِي الْعَرْشِ سَبِيلًا dibaca كَمَا يَقُولُونَ إِذًا لَابْتَعُوا إِلَى ذِي الْعَرْشِ سَبِيلًا (الإسراء : ٤٢)

⁸³ فَإِذَا اسْتَأْذَنُوكَ لِبَعْضِ شَأْنِهِمْ فَأُذِنَ لِمَنْ شِئْتَ مِنْهُمْ dibaca فَإِذَا اسْتَأْذَنُوكَ لِبَعْضِ شَأْنِهِمْ فَأُذِنَ لِمَنْ شِئْتَ مِنْهُمْ (النور : ٦٢)

⁸⁴ وَإِذَا التُّفُوسُ زُوِّجَتْ dibaca وَإِذَا التُّفُوسُ زُوِّجَتْ (التكوير : ٧)

⁸⁵ وَاشْتَعَلَ الرَّأْسُ شَيْبًا dibaca وَاشْتَعَلَ الرَّأْسُ شَيْبًا (مريم : ٤)

(١٤٥) وَلَمْ تُدْغَمِ مَفْتُوحَةً بَعْدَ سَاكِنٍ # بِحَرْفٍ بَغَيْرِ التَّاءِ فَاعْلَمَهُ وَاعْمَلَا

145. Dan tidak diidghomkan (*huruf dal dalam riwayat as-susi*) apabila berharokat fathah yang terletak setelah huruf yang sukun selain huruf ta maka ketahuilah dan amalkanlah⁸⁶

(١٤٦) وَفِي عَشْرِهَا وَالطَّاءِ تُدْغَمُ تَأْوُهَا # وَفِي أَحْرَفٍ وَجْهَانِ عَنْهُ تَهْلَلَا

146. Dan pada huruf-huruf yang berjumlah sepuluh (*yang terdapat pada bait ke 144*) dan juga huruf tho maka diidghomkan huruf ta nya (*kepada huruf dal*) dan pada huruf-huruf tersebut ada dua bentuk cara membacanya (*yaitu dengan cara izhar dan idghom*)

(١٤٧) فَمَعَ حُمِلُوا التَّوْرَةَ ثُمَّ الرَّكَاةَ قُلْ # وَقُلْ آتِ ذَا آلِ وَلْتَأْتِ طَائِفَةٌ عَلَا

147. Maka yang disertai lafaz “*حُمِلُوا التَّوْرَةَ ثُمَّ*”⁸⁷ “*الرَّكَاةَ ثُمَّ*”⁸⁸ “*فَنَاتِ ذَا*”⁸⁹ “*وَلْتَأْتِ طَائِفَةٌ*”⁹⁰ (*dalam riwayat as-susi terjadi khilafiah apakah dibaca idghom dengan izhar*)

(١٤٨) وَفِي جَنَّتِ شَيْئًا أَظْهَرُوا لِخِطَابِهِ # وَنُقْصَانِهِ وَالْكَسْرُ الْإِدْغَامَ سَهَلَا

148. Dan pada lafaz “*جَنَّتِ شَيْئًا*”⁹¹ mereka para ulama (*yaitu sebagian ulama dalam riwayat as-susi*) mengizharkannya karena khitabnya huruf ta dan lafaz tersebut naqis (*yaitu dibuangnya huruf alif yang sebelumnya terdapat pada ‘ain fi’ilnya*) dan sebagian ulama lainnya (*yaitu sebagian ulama dalam riwayat as-susi*) mengidghomkannya karena huruf ta berharokat kasroh (*sehingga berat pengucapannya*) maka dibaca idghom untuk memudahkan cara membacanya

(١٤٩) وَفِي خَمْسَةٍ وَهِيَ الْأَوَائِلُ تَأْوُهَا # وَفِي الصَّادِ ثُمَّ السِّينِ ذَالٌ تَدَحَّلَا

149. Dan pada 5 huruf yang terdapat pada awal bait (*yaitu lafaz صَفَا ذَكَ شَدَا*) maka huruf tsa diidghomkan kepada huruf-huruf tersebut yaitu huruf ta, sin, dzal, syim dan dhod diidghomkan

(١٥٠) وَفِي اللَّامِ رَاءٌ وَهِيَ فِي الرَّاءِ وَأُظْهَرَا # إِذَا انْفَتَحَا بَعْدَ الْمُسْكَنِ مُنْرَلَا

150. Dan (*dalam riwayat as-susi*) huruf lam diidghomkan kepada huruf ro dan begitu juga huruf ro kepada huruf lam dan mereka para ulama mengizharkannya (*yaitu dalam riwayat as-susi*) apabila kedua huruf tersebut berharokat fathah yang kedudukannya terletak setelah sukun.

⁸⁶ Yaitu idghomkan huruf dal yang terletak setelah huruf ta sukun kuatnya tajanus antara kedua huruf tersebut

⁸⁷ مَثَلُ الَّذِينَ حُمِلُوا التَّوْرَةَ ثُمَّ لَمْ يَحْمِلُوهَا كَمَثَلِ الْحِمَارِ يَحْمِلُ أَسْفَارًا (الجمعة : ٥)

⁸⁸ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ (البقرة : ٨٣)

⁸⁹ وَآتِ ذَا الْقُرْبَى حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ (الإسراء : ٢٦)

⁹⁰ وَلْتَأْتِ طَائِفَةٌ أُخْرَى لَمْ يُصَلُّوا فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ (النساء : ١٠٢)

⁹¹ لَقَدْ جَنَّتِ شَيْئًا فَرِيًّا (مريم : ٢٧)

(١٥١) سِوَى قَالٍ ثُمَّ التَّوْنُ تُدْغَمُ فِيهِمَا # عَلَى إِثْرِ تَحْرِيكِ سِوَى نَحْنُ مُسْجَلًا

151. Selain huruf lam pada lafaz “قَالَ”⁹² (maka tetap bisa diidghomkan walau huruf lam terletak setelah sukun) kemudian huruf nun (yang berharokat dan terletak diantara dua huruf yang berharokat bisa diidghomkan pada huruf lam dan ro) karena pengaruh harokatnya tetapi selain huruf nun pada lafaz “نَحْنُ” maka secara jelas (dibaca dengan idghom)

(١٥٢) وَتَسْكُنُ عَنْهُ الْمِيمُ مِنْ قَبْلِ بَائِهَا # عَلَى إِثْرِ تَحْرِيكِ فَتَخْفَى تَنْزُلًا

152. Dan huruf mim yang sukun yang jatuh sebelum huruf ba, dan sebelum huruf mim tersebut adalah huruf yang berharokat maka dibaca dengan ikhfa (dalam riwayat as-susi)

(١٥٣) وَفِي مَنْ يَشَاءُ بَا يُعَدِّبُ حَيْثُمَا # أَتَى مُدْغَمٌ فَادِرِ الْأُصُولِ لِتَأْصِلًا

153. Dan huruf ba pada lafaz “يُعَدِّبُ مَنْ يَشَاءُ”⁹³ dimanapun tempatnya didalam alquran dibaca dengan cara idghom (kepada huruf mim) maka ketahuilah qoidah usulnya supaya menjadi patokannya

(١٥٤) وَلَا يَمْنَعُ الْإِدْغَامُ إِذْ هُوَ عَارِضٌ # إِمَالَةٌ كَالْأَبْرَارِ وَالنَّارِ أَثْقَلًا

154. Dan tidak terhalang membaca idghom apabila berbentuk aridh yang imalah seperti “الأبرار”⁹⁴ dan lafaz “وَقَنَا عَذَابِ النَّارِ رَبَّنَا”⁹⁵ karena berat pengucapannya

(١٥٥) وَأَشْمِمٌ وَرُمْ فِي غَيْرِ بَاءٍ وَمِيمِهَا # مَعَ الْبَاءِ أَوْ مِيمٍ وَكُنْ مُتَأَمَّلًا

155. Dan bacalah (lafaz yang murni diidghomkan) dengan cara isyamam dan roum pada selain huruf ba dan huruf mim begitu juga huruf ba dan huruf mim dan jadilah engkau orang yang merenungkannya

(١٥٦) وَإِدْغَامُ حَرْفٍ قَبْلَهُ صَحَّ سَاكِنٌ # عَسِيرٌ وَبِالْإِخْفَاءِ طَبَقٌ مَفْصِلًا

156. Dan idghomnya huruf yang sebelumnya berbentuk huruf shohih yang sukun maka sulit pengucapannya dan dengan mengikhfakannya dapat diterapkan secara terperinci.

(١٥٧) خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ ثُمَّ مِنْ بَعْدِ ظَلْمِهِ # وَفِي الْمَهْدِ ثُمَّ الْخُلْدِ وَالْعِلْمِ فَاشْمُلًا

157. Contohnya lafaz “خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ”⁹⁶ kemudian lafaz “مِنْ بَعْدِ ظَلْمِهِ”⁹⁷ dan lafaz “فِي الْمَهْدِ صَبِيًّا”⁹⁸ dan juga lafaz “دَارُ الْخُلْدِ جَزَاءً”⁹⁹ dan lafaz “مِنَ الْعِلْمِ مَا لَكَ”¹⁰⁰ maka contoh-contoh ini sudah mencakup.

⁹² وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً (البقرة : ٣٠)

⁹³ يُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَيَرْحَمُ مَنْ يَشَاءُ مِنْ يَشَاءُ دIBACA مَنْ يَشَاءُ (العنكبوت : ٢١)

⁹⁴ وَتَوَفَّنَا مَعَ الْأَبْرَارِ رَبَّنَا وَآتِنَا مَا وَعَدْتَنَا عَلَى رُسُلِكَ (آل عمران : ١٩٤-١٩٣)

⁹⁵ فَقَنَا عَذَابِ النَّارِ رَبَّنَا إِنَّكَ مَنْ تَدْخُلِ النَّارَ فَقَدْ أُخْرِجْتَهُ (آل عمران : ١٩٢-١٩١)

⁹⁶ خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ (الأعراف : ١٩٩)

⁹⁷ فَمَنْ تَابَ مِنْ بَعْدِ ظَلْمِهِ وَأَصْلَحَ فَإِنَّ اللَّهَ يَتُوبُ عَلَيْهِ (المائدة : ٣٩)

⁹⁸ قَالُوا كَيْفَ نُكَلِّمُ مَنْ كَانَ فِي الْمَهْدِ صَبِيًّا (مريم : ٢٩)

⁹⁹ لَهُمْ فِيهَا دَارُ الْخُلْدِ جَزَاءً بِمَا كَانُوا بِآيَاتِنَا يَجْحَدُونَ (فصلت : ٢٨)

¹⁰⁰ وَلَئِنْ اتَّبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ الَّذِي جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ (البقرة : ١٢٠)

بَابُ هَاءِ الْكِنَايَةِ

PEMBAHASAN HA KINAYAH

(١٥٨) وَلَمْ يَصِلُوا هَا مُضْمَرٍ قَبْلَ سَاكِنٍ # وَمَا قَبْلَهُ التَّحْرِيكُ لِلْكَوْنِ وَصَلًا

158. Para ulama qiraat mereka tidak menshilahkan ha dhomir (*huruf ha kinayah*) yang terletak sebelum sukun, dan (*huruf ha kinayah atau ha dhomir*) yang huruf sebelumnya adalah huruf yang berharokat maka semua ulama qiraat menshilahkannya.

(١٥٩) وَمَا قَبْلَهُ التَّسْكِينُ لِابْنِ كَثِيرِهِمْ # وَفِيهِ مُهَانًا مَعَهُ حَفْصٌ أَخُو وَلَا

159. Dab huruf ha kinayah yang sebelumnya adalah huruf yang sukun maka menurut imam ibnu katsir tetap dibaca dengan shilah, dan lafaz “¹⁰¹فِيهِ مُهَانًا” dalam qiraat imam hafs juga dibaca dengan shilah

(١٦٠) وَسَكَنَ يُؤَدِّهِ مَعَ نُؤْلَةٍ وَنُصْلِهِ # وَنُؤْتِهِ مِنْهَا فَاعْتَبِرْ صَافِيًا خَلَا

160. Dan sukunkanlah (*huruf ha kinayah*) pada lafaz “¹⁰²يُؤَدِّهِ” serta lafaz “¹⁰³نُؤْلَةٍ” dan lafaz “¹⁰⁴نُصْلِهِ” dan “¹⁰⁵نُؤْتِهِ” maka ambillah pelajaran dengan jelas¹⁰⁶

(١٦١) وَعَنْهُمْ وَعَنْ حَفْصٍ فَأَلْقَاهُ وَيَتَّقُهُ # حَمَى صَفْوَهُ قَوْمٌ بِخُلْفٍ وَأَنْهَلَا

161. Dan dari mereka (*yaitu imam Hamzah, imam Syu’bah, dan imam Abu Amr*) dan juga imam hafs lafaz “¹⁰⁷فَأَلْقَاهُ” dan lafaz “¹⁰⁸يَتَّقُهُ” terjadi perbedaan pendapat yang berlangsung¹⁰⁹

(١٦٢) وَقُلْ بِسُكُونِ الْقَافِ وَالْقَصْرِ حَفْصُهُمْ # وَيَأْتِيهِ لَدَى طه بِالِاسْكَانِ يُجْتَلَا

162. Dan katakanlah imam Hafs membaca lafaz “¹¹⁰يَأْتِيهِ” dengan mensukunkan huruf qof dan juga mengqosrkannya (*yaitu tanpa shilah pada huruf ha*), dan pada lafaz “¹¹⁰يَأْتِيهِ” disurah thohah dibaca sukun (*menurut riwayat as-susi yang dirumuskan dengan huruf ي*)

¹⁰¹ و يُضَاعَفُ لَهُ الْعَذَابُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَيَخْلُدُ فِيهِ مُهَانًا dibaca مُهَانًا فِيهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَيَخْلُدُ فِيهِ مُهَانًا (الفرقان : ٦٩)

¹⁰² وَمَنْ أَهْلَ الْكِتَابِ مَنْ إِنْ تَأْمَنَهُ بِقِنطَارٍ يُؤَدِّهِ إِلَيْكَ (آل عمران : ٧٥)

¹⁰³ وَيَتَّبِعْ غَيْرَ سَبِيلِ الْمُؤْمِنِينَ نُؤْلَةٍ مَا تَوَلَّى وَنُصْلِهِ جَهَنَّمَ وَسَاءَتْ مَصِيرًا (النساء : ١١٥)

¹⁰⁴ وَيَتَّبِعْ غَيْرَ سَبِيلِ الْمُؤْمِنِينَ نُؤْلَةٍ مَا تَوَلَّى وَنُصْلِهِ جَهَنَّمَ وَسَاءَتْ مَصِيرًا (النساء : ١١٥)

¹⁰⁵ وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ (الشورى : ٢٠)

¹⁰⁶ Huruf “ف” rumus imam Hamzah, “ص” rumus imam Syu’bah, “ح” rumus imam Abu ‘Amr

¹⁰⁷ أَذْهَبَ بِكِتَابِي هَذَا فَأَلْقَاهُ إِلَيْهِمُ (النمل : ٢٧)

¹⁰⁸ وَيَخْشَى اللَّهَ وَيَتَّقُهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ (النور : ٥٢)

¹⁰⁹ Huruf “ح” rumus imam Abu ‘Amr, “ص” rumus imam Syu’bah, “ق” rumus imam Khollad

(١٦٣) وَفِي الْكَلِّ قَصْرُ الْهَاءِ بَانَ لِسَانُهُ # بِخُلْفٍ وَفِي طَهُ بِوَجْهَيْنِ بُجَاهًا

163. Dan pada tiap-tiap lafaz (“يَأْتَهُ” “نُؤْتُهُ” “نُصَلِّهِ” “نُؤَلِّهِ” “يُؤَدِّهِ”) dibaca qosr pada huruf ha kinayahnya (menurut imam Qolun) maka menjadi jelaslah lisannya, dan terdapat khilafiah (menurut riwayat hisyam yaitu dibaca qosr dan shilah), dan pada surah toha (yaitu lafaz “يَأْتَهُ”) dibaca dengan dua cara bacaan (yaitu menurut imam Qolun dibaca dengan qosr dan shilah)¹¹¹

(١٦٤) وَإِسْكَانُ يَرْضَهُ يُمْنُهُ لُبْسٌ طَيِّبٌ # بِخُلْفِهِمَا وَالْقَصْرُ فَادُّكْرُهُ نَوْفَالًا

164. Dan mensukunkan (ha dhomir) pada lafaz “يَرْضَهُ” (tanpa ada khilafiah dalam riwayat as-susi) dan terdapat khilafiah (dalam riwayat hisyam, ad-duri dan Abu Amru) dan dibaca dengan qosr (mendhommahkan huruf ha dhomir tanpa shilah menurut imam Hamzah, Ashim dan Nafi)¹¹²

(١٦٥) لَهُ الرَّحْبُ وَالزَّلْزَالُ خَيْرًا يَرَهُ بِهَا # وَشَرًّا يَرَهُ حَرْفِيهِ سَكْنٌ لَيْسَهَا

165. Imam Hisyam membaca ha dhomir pada lafaz “يَرْضَهُ”¹¹³ dan “خَيْرًا يَرَهُ” disurah az-zalzalah (dengan tanpa mad dan sukun) dan lafaz “شَرًّا يَرَهُ”¹¹⁴ kedua hurufnya (yaitu dua huruf ha dhomir dalam surah az-zalzalah) sukunkanlah untuk mempermudah bacaannya

(١٦٦) وَعَى نَفْرٌ أَرْجَنُهُ بِالْهَمْزِ سَاكِنًا # وَفِي الْهَاءِ صَمٌّ لَفَّ دَعْوَاهُ حَرْمَلًا

166. Dan pahami bahwa lafaz “نَفْرٌ” (adalah rumus untuk imam Ibnu Katsir, Abu Amr dan Ibnu ‘Amir) membaca “أَرْجَنُهُ” (disurah Al-‘A’rof¹¹⁵ dan surah Asy-Syuara¹¹⁶) dengan hamzah yang sukun, dan pada huruf ha dhomir dhommahkanlah¹¹⁷

(١٦٧) وَأَسْكِنُ نَصِيرًا فَازَ وَاكْسِرْ لِعَيْرِهِمْ # وَصَلِّهَا جَوَادًا ذُونَ رَبِّ لِتُوصَلًا

167. Dan sukunkanlah ha dhomir (pada lafaz “أَرْجَنُهُ” menurut imam ‘Ashim dan imam Hamzah) dan kasrohkanlah menurut imam lainya (yaitu imam Nafi’, Ibnu Dzakwan dan Al-Kisaiy) dan bacalah shilah huruf ha dhomirnya (menurut imam Warsy, Ibnu Katsir, Al-Kisai dan Hisyam) dan selain mereka membacanya dengan tanpa shilah¹¹⁸

¹¹⁰ وَمَنْ يَأْتِهِ مُؤْمِنًا قَدْ عَمِلَ الصَّالِحَاتِ وَمَنْ يَأْتِهِ مُؤْمِنًا قَدْ عَمِلَ الصَّالِحَاتِ (طه : ٧٥)

¹¹¹ Huruf “ب” rumus imam Qolun, “ل” rumus imam Hisyam

¹¹² Huruf “ن” rumus imam As-Susi, “ل” rumus imam Hisyam, “ط” rumus imam Ad-Duri, “ف” rumus imam Hamzah, “ن” rumus imam ‘Ashim

¹¹³ وَإِنْ تَشْكُرُوا يَرْضَهُ لَكُمْ (الزمر : ٧)

¹¹⁴ فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ. وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ (الزلزلة : ٧ - ٨)

¹¹⁵ قَالُوا أَرْجَنُهُ وَأَخَاهُ وَأَرْسِلْ فِي الْمَدَائِنِ حَاشِرِينَ (الأعراف : ١١١)

¹¹⁶ قَالُوا أَرْجَنُهُ وَأَخَاهُ وَأَبْعَثْ فِي الْمَدَائِنِ حَاشِرِينَ (الشعراء : ٣٦)

¹¹⁷ Huruf “ل” rumus imam Hisyam, “د” rumus imam Ibnu Katsir, “ح” rumus imam Abu ‘Amr

¹¹⁸ Huruf “ر” rumus imam ‘Ashim, “ف” rumus imam Hamzah, “ج” rumus imam Warsy, “د” rumus imam Ibnu Katsir, “ن” rumus imam Al-Kisai, “ل” rumus imam Hisyam

(١٦٨) إِذَا أَلِفٌ أَوْ يَأُوهَا بَعْدَ كَسْرَةٍ # أَوْ الْوَاوُ عَنْ صَمِّ لَقِي الْهَمْزَ طَوَّلًا

168. Apabila huruf alif (*didahului fathah*) atau huruf ya' setelah kasroh, atau huruf waw didahului dhommah bertemu dengan huruf hamzah maka dibaca panjang (6 harokat)

(١٦٩) فَإِنْ يَنْفَصِلَ فَالْقَصْرُ بِأَدْرِهِ طَالِبًا # بِخُلْفِهِمَا يُرْوِيكَ دَرًّا وَمُخَصَّلًا

169. Maka jika terpisah (*huruf hamzah dengan huruf madnya*) maka dibaca qosr (*yaitu dibaca dua harokat menurut riwayat Qolun dan Ad-Duri*) maka bersegeralah mencarinya dengan perbedaan pada keduanya¹¹⁹ yang diriwayatkan sampai kepadamu (*menurut riwayat imam as-susi dan Ibnu Katsir hanya dibaca qosr yaitu 2 harokat dan imam warsy dan Hamzah dibaca musyba' yaitu 6 harokat, adapun imam ibnu 'Amir, imam Ashim dan Al-Kisai dibaca tawasuth yaitu 4 atau 5 harokat*)¹²⁰

(١٧٠) كَجِيءٍ وَعَنْ سُوءٍ وَشَاءٍ اتِّصَالُهُ # وَمَفْصُولُهُ فِي أَمْرِهُ إِلَى

170. Seperti lafaz “جِيءٌ”¹²¹ “عَنْ سُوءٍ”¹²² “شَاءٌ”¹²³ karena bersambungunya dengan hamzah¹²⁴ dan (*huruf hamzah*) yang terpisah pada lafaz “فِي أَمْرِهَا”¹²⁵ dan “أَمْرُهُ إِلَى”¹²⁶ (*dinamakan mad jaiz munfashil*)

(١٧١) وَمَا بَعْدَ هَمْزٍ ثَابِتٍ أَوْ مُغَيَّرٍ # فَقَصْرٌ وَقَدْ يُرْوَى لِرُوشٍ مُطَوَّلًا

171. Dan huruf mad yang terletak setelah hamzah yang tetap atau yang berubah maka dibaca qosr, dan yang diriwayatkan oleh imam warsy dipanjangkan (*dibaca 6 harokat*)

(١٧٢) وَوَسْطُهُ قَوْمٌ كَأَمَنْ هُوَلَاءُ # ءِآلِهَةٌ آتَى لِلْإِيمَانِ مَثَلًا

172. Dan para imam yang lain membacanya dengan tawasshuth yaitu (4 harokat) seperti “آمَنْ”¹²⁷ “هُوَلَاءُ”¹²⁸ “آتَى”¹²⁹ “إِيمَانٌ”¹³⁰ yang dijadikan permissalan.

¹¹⁹ Yaitu terdapat khilafiah apakah dibaca qosr yaitu 2 harokat dan tawasuth yaitu 4 harokat

¹²⁰ Huruf “ب” rumus imam Qolun, “ط” rumus imam Ad-Duri, “ي” rumus imam As-Susi, “د” rumus imam Ibnu Katsir

¹²¹ وَأَشْرَفَتِ الْأَرْضُ بِنُورِ رَبِّهَا وَوُضِعَ الْكِتَابُ وَجِيءَ بِالنَّبِيِّينَ وَالشُّهَدَاءِ... (الزمر : ٦٩)

¹²² إِنْ تُبْدُوا خَيْرًا أَوْ تُحْفُوا أَوْ تُعْفُوا عَنْ سُوءٍ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُورًا قَدِيرًا (النساء : ١٤٩)

¹²³ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَذَهَبَ بِسَمْعِهِمْ وَأَبْصَارِهِمْ (البقرة : ٢٠)

¹²⁴ Dinamakan mad wajib muttashil menurut imam warsy dan imam hamzah dibaca musyba' yaitu 6 harokat dan para imam lainnya membacanya dengan tawasshuth yaitu 4 atau 5 harokat

¹²⁵ حَتَّى يَبْعَثَ فِي أَمْنِهَا رَسُولًا يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِنَا (القصص : ٥٩)

¹²⁶ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ (البقرة : ٢٧٥)

¹²⁷ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ (البقرة : ١٧٧)

¹²⁸ إِنَّ هُوَلَاءِ مُتَّبِعُونَ مَا هُمْ فِيهِ وَبَاطِلٌ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (الأعراف : ١٣٩)

¹²⁹ وَاتَّخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ آلِهَةً لِيَكُونُوا لَهُمْ عِزًّا (مريم : ٨١)

¹³⁰ وَلَقَدْ آتَيْنَاكَ سَبْعًا مِنَ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنَ الْعَظِيمَ (الحجر : ٥٩)

١٧٣) سَوَى يَاءِ إِسْرَائِيلَ أَوْ بَعْدَ سَاكِنٍ # صَحِيحٌ كَقُرْآنٍ وَمَسْتَوْلاً اسْأَلَا

173. Selain huruf ya' (*yang terletak setelah hamzah*) pada lafaz "إِسْرَائِيلَ"¹³² (*lafaz ini dibaca dengan 3 cara menurut imam warsy yaitu qosr, tawasshut dan isyba'*) atau yang terletak setelah sukun huruf yang shohih seperti kata "قُرْآنٍ"¹³³ "مَسْتَوْلاً"¹³⁴ dan "اسْأَلَا"¹³⁵

١٧٤) وَمَا بَعْدَ هَمْزِ الْوَصْلِ إِيْتِ # وَبَعْضُهُمْ يُؤَاخِذُكُمْ آلَانَ مُسْتَفْهِمًا تَلَا

174. Dan huruf mad yang berada setelah hamzah washol seperti lafaz "إِيْتِ"¹³⁶ dan sebagian mereka para ulama (*dalam riwayat warsy dibaca dengan qosr*) begitu juga lafaz "يُؤَاخِذُكُمْ"¹³⁷ "آلَانَ"¹³⁸ dipahami membacanya.

١٧٥) وَعَادَ الْأُولَىٰ وَأَبْنُ غَلْبُونَ طَاهِرٌ # بِقَصْرِ جَمِيعِ الْبَابِ قَالَ وَقَوْلًا

175. Dan lafaz "عَادَ الْأُولَىٰ"¹³⁹ dan imam ibnu Gholbun Thohir membacanya dengan qosr pada semua babnya yaitu lafaz "قَالَ"¹⁴⁰

١٧٦) وَعَنْ كُلِّهِمْ بِالْمَدِّ مَا قَبْلَ سَاكِنٍ # وَعِنْدَ سُكُونِ الْوَقْفِ وَجْهَانِ أَصْلًا

176. Dan dari semua imam qiraat membaca mad yang berada sebelum sukun dan ketika sukunnya karena waqof aslinya dengan dua cara (*yaitu tawasshut atau 4 harokat dan isyba' atau 6 harokat*)

١٧٧) وَمُدُّ لَهُ عِنْدَ الْفَوَاتِحِ مُشَبَّعًا # وَفِي عَيْنِ الْوَجْهَانِ وَالطُّوْلُ فُضِّلًا

177. Dan mad yang berada pada permulaan surah-surah diisyba'kan (*6 harokat*) dan pada huruf 'ain ada dua cara membacanya (*yaitu tawasshut 4 harokat dan isyba' 6 harokat*) dan dengan cara dipanjangkan 6 harokat lebih diutamakan

١٧٨) وَفِي نَحْوِ طَهُ الْقَصْرِ إِذْ لَيْسَ سَاكِنٌ # وَمَا فِي أَلِفٍ مِنْ حَرْفٍ مَدٍ فَيُمْتَلَأُ

178. Dan pada contoh lafaz "طَهُ"¹⁴¹ dibaca qosr karena tidak ada sukun (*setelah huruf mad*) dan tidak ada juga huruf mad pada huruf alif (*seperti contoh الَمْ*)¹⁴² yang membuatnya dibaca panjang

131) ...وَإِذَا تَلَيْتَ عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا... (الأنفال: ٢)

132) يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ اذْكُرُوا نِعْمَتِيَ الَّتِي أَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ (البقرة: ٤٠)

133) بَلْ هُوَ قُرْآنٌ مَجِيدٌ (البروج: ٢١)

134) وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْتَوْلاً (الإسراء: ٣٤)

135) وَاسْأَلِ الْقَرْيَةَ الَّتِي كُنَّا فِيهَا (يوسف: ٨٢)

136) قَالَ الَّذِينَ لَا يَرْجُونَ لِقَاءَنَا أَنْتَ بِقُرْآنٍ غَيْرِ هَذَا (يونس: ١٥)

137) لَوْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا كَسَبْتُمْ لَعَجَلَ لَهُمُ الْعَذَابُ (الكهف: ٥٨)

138) قَالُوا الْآنَ جِئْتَ بِالْحَقِّ (البقرة: ٧١)

139) وَأَنَّهُ أَهْلَكَ عَادًا الْأُولَى (النجم: ٥٠)

140) وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً (البقرة: ٣٠)

141) طَهُ (طه: ١)

142) الَمْ (البقرة: ١)

(١٧٩) وَإِنْ تَسْكُنِ الْيَا بَيْنَ فَتَحٍ وَهَمْزَةٍ # بِكَلِمَةٍ أَوْ وَآوٍ فَوَجَّهَانَ جُمَلًا

179. Dan jika huruf ya' sukun terletak diantara fathah dan hamzah dalam satu kata atau huruf waw (yang terletak diantara fathah dan hamzah) maka dibaca dengan dua cara (menurut imam warsy yaitu tawasshut dan isyba') dibaguskan

(١٨٠) بِطُولٍ وَقَصْرٍ وَصَلٍّ وَرَشٍّ وَوَقْفُهُ # وَعِنْدَ سُكُونِ الْوَقْفِ لِلْكَلِّ أَعْمَلًا

180. Dan dibaca dengan thul (6 harokat) dan juga qosr (2 harokat) dalam washolnya riwayat imam warsy dan juga waqofnya dan ketika sukunnya karena waqof untuk semua imam qiraat diamalkan (seperti qiraatnya imam warsy).

(١٨١) وَعَنْهُمْ سُقُوطُ الْمَدِّ فِيهِ وَوَرَشُهُمْ # يُوَافِقُهُمْ فِي حَيْثُ لَا هَمَزَ مَدْحَلًا

181. Dan dari mereka (para imam qiraat) gugurnya mad padanya (yaitu huruf ya' dan huruf waw yang terletak setelah harokat fathah dan setelahnya ada hamzah) dan imam warsy juga sesuai dengan mereka dimana tidak ada huruf hamzah yang masuk padanya (yaitu huruf ya' dan huruf waw yang terletak setelah harokat fathah dan setelahnya tidak ada hamzah)

(١٨٢) وَفِي وَآوِ سَوَاتٍ خِلَافٍ لَوَرَشِهِمْ # وَعَنْ كُلِّ الْمَوْءُودَةِ أَقْصَرَ وَمَوْئَلًا

182. Dan huruf waw pada lafaz "سَوَاتٍ"¹⁴³ terdapat khilafiah dalam qiraat warsy (yaitu tawasshut atau 4 harokat dan isyba' atau 6 harokat) dan dari semua ulama riwayat warsy lafaz "المَوْءُودَةُ"¹⁴⁴ dibaca dengan qosr dan begitu juga lafaz "مَوْئَلًا"¹⁴⁵

بَابُ الْهَمْزَتَيْنِ مِنْ كَلِمَةٍ

PEMBAHASAN DUA HURUF HAMZAH PADA SATU KATA

(١٨٣) وَتَسْهِيلُ أُخْرَى هَمْزَتَيْنِ بِكَلِمَةٍ # سَمًا¹⁴⁶ وَبِدَاتِ الْفَتْحِ خُلْفٌ لِتَجْمَلًا

183. Dan mentashilkan hamzah yang lainnya pada dua hamzah yang berkumpul dalam satu kata dengan hamzah yang berharokat fathah terdapat khilafiah padanya supaya menjadi bagus

(١٨٤) وَقُلٌّ أَلْفًا عَنْ أَهْلِ مِصْرَ تَبَدَّلَتْ # لَوَرَشٍ وَفِي بَغْدَادَ يُرَوَى مُسَهَّلًا

184. Dan katakanlah dari ahli qiraat mesir diibdalkan huruf hamzah menjadi huruf alif menurut riwayat imam warsy dan didaerah baghdad (menurut riwayat warsy) diriwayatkan dengan tashil

¹⁴³ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِيَاسًا يُؤَارِي سَوَاتِكُمْ وَرَيْشًا (الأعراف : ٢٦)

¹⁴⁴ وَإِذَا الْمَوْءُودَةُ سُئِلَتْ (التكوير : ٨)

¹⁴⁵ بَلْ لَهُمْ مَوْعِدٌ لَنْ يَجْدُوا مِنْ دُونِهِ مَوْئَلًا (الكهف : ٥٨)

¹⁴⁶ Huruf "س" rumus imam Nafi', "م" rumus imam Ibnu Katsir, "ا" rumus imam Abu 'Amr

(١٨٥) وَحَقَّقَهَا فِي فُصِّلَتْ صُحْبَةً ءَأْءُ # جَمِيٍّ وَالْأُولَى اسْقَطَنَّ لِتُسَهَّلَا

185. Dan membacanya dengan tahqiq (*dibaca sebagaimana bentuk aslinya*) pada surah fusshilat oleh para imam yang terkumpul pada rumus shuhbah (*yaitu imam syu'bah, imam hamzah dan Al-Kisai*) yaitu lafaz "ءَأَعْجَمِيٍّ"¹⁴⁷ dan hamzah yang pertama gugurkanlah untuk memudahkannya (*menurut riwayat Hisyam*)¹⁴⁸

(١٨٦) وَهَمْزَةٌ أَذْهَبْتُمْ فِي الْأَحْقَافِ شُقِّعَتْ # بِأُخْرَى كَمَا دَامَتْ وَصَالًا مُوَصَّلَا

186. Dan huruf hamzah pada lafaz "أَذْهَبْتُمْ"¹⁴⁹ pada surah al-Ahqof disertakan dengan hamzah yang lain sebagaimana selalu dinuqil dihubungkan (*oleh ahli qiraat kepada ahli qiraat yang lain*)¹⁵⁰

(١٨٧) وَفِي نُونٍ فِي أَنْ كَانَ شَفَّعَ حَمْزَةً # وَشُعْبَةٌ أَيْضًا وَالِدِمَشْقِيِّ مُسَهَّلَا

187. Dan pada surah nun (*yaitu surah Al-Qolam*) pada lafaz "أَنْ كَانَ"¹⁵¹ imam hamzah dan juga syubah dan begitu juga Ibnu Amir Ad-Dimasyqi dibaca dengan tashil

(١٨٨) وَفِي آلِ عِمْرَانَ عَنِ ابْنِ كَثِيرِهِمْ # يُشَفَّعُ أَنْ يُؤْتَى إِلَى مَا تَسَهَّلَا

188. Dan disurah Ali-Imron dari imam ibnu Katsir lafaz "أَنْ يُؤْتَى"¹⁵² kepada membaca tashil

(١٨٩) وَطُهُ وَفِي الْأَعْرَافِ وَالشُّعْرَا بِهَا # ءَأَمَنْتُمْ لِلْكَلِّ ثَالِثًا اِبْدَلَا

189. Dan pada surah Thoha dan pada surah Al-A'arof dan surah Asy-Syuara lafaz "ءَأَمَنْتُمْ"¹⁵³ untuk semua imam qiraat hamzah yang ketiga ibdalkanlah

(١٩٠) وَحَقَّقَ ثَانٍ صُحْبَةً وَلِقُنْبُلٍ # بِاسْقَاطِهِ الْأُولَى بَطُهُ تُقْبَلَا

190. Dan dibaca dengan tahqiq huruf hamzah yang kedua (*menurut para imam yang terkumpul pada rumus*) shuhbah (*yaitu imam syu'bah, imam hamzah dan Al-Kisai*) dan imam Qunbul dengan menggugurkan hamzah yang pertama pada surah thoha sehingga diterima

(١٩١) وَفِي كُلِّهَا حَفْصٌ وَأَبْدَلَ قُنْبُلٍ # فِي الْأَعْرَافِ مِنْهَا الْوَاوُ وَالْمَلِكِ مُوَصَّلَا

191. Dan pada seluruhnya (*yaitu pada surah Thoha dan pada surah Al-A'arof dan surah Asy-Syuara*) riwayat Hafs membaca dengan menggugurkan hamzah yang pertama dan riwayat Qunbul menggantikannya pada surah Al-A'arof dengan huruf waw dan juga pada surah Al-Mulk ketika washol.

¹⁴⁷ لِقَالُوا لَوْلَا فَصِّلَتْ آيَاتُهُ أُعْجَمِيٍّ وَ عَرَبِيٍّ dibaca لِقَالُوا لَوْلَا فَصِّلَتْ آيَاتُهُ ءَأَعْجَمِيٍّ وَ عَرَبِيٍّ (فصلت : ٤٤)

¹⁴⁸ Huruf "ل" adalah rumus imam Hisyam

¹⁴⁹ أَذْهَبْتُمْ طَبِيَّاتِكُمْ فِي حَيَاتِكُمْ الدُّنْيَا وَاسْتَمْتَعْتُمْ بِهَا dibaca أَذْهَبْتُمْ طَبِيَّاتِكُمْ فِي حَيَاتِكُمْ الدُّنْيَا وَاسْتَمْتَعْتُمْ بِهَا (الأحقاف : ٢٠)

¹⁵⁰ Huruf "د" rumus imam Ibnu 'Amir, "ك" rumus imam Ibnu Katsir

¹⁵¹ أَأَنَّ كَانَ ذَا مَالٍ وَبَيْنَ (القلم : ١٤)

¹⁵² فُلَانٌ الْهُدَى هُدَى اللَّهِ أَنْ يُؤْتَى أَحَدٌ مَثَلُ أَوْتَيْنِمْ أَوْ يُحَاجُّوكُمْ عِنْدَ رَبِّكُمْ (آل عمران : ٧٣)

¹⁵³ قَالَ آمَنْتُمْ لَهُ قَبْلَ أَنْ آذَنَ لَكُمْ إِنَّهُ لَكَبِيرِكُمْ الَّذِي عَلَّمَكُمُ السِّحْرَ (الشعراء : ٤٩)

(١٩٢) وَإِنْ هَمَزُ وَصَلٍ يَنْ لَامٍ مُسَكِّنٍ # وَهَمْزَةُ الْإِسْتِفْهَامِ فَاْمُدُّهُ مُبْدِلًا

192. Dan jika hamzah washol berada diantara huruf lam yang sukun (*lam ta'rif*) dan hamzah istifham maka bacalah dengan mad sebagai penggantinya

(١٩٣) فَلِلْكَلِّ ذَا أَوْلَى وَيَقْصُرُهُ الَّذِي # يُسَهِّلُ عَنْ كُلِّ كَالْأَنْ مَثَلًا

193. Maka menurut semua imam qiraat harus didahulukan dan yang mengqosrkannya yang membaca dengan tashil dari masing-masing imam qiraat seperti “الآن”¹⁵⁴ yang dijadikan perumpamaan

(١٩٤) وَلَا مَدَّ بَيْنَ الْهَمْزَتَيْنِ هُنَا وَلَا # بِحَيْثُ ثَلَاثٌ يَتَّفِقْنَ تَنْزِيلًا

194. dan tidak ada mad diantara dua huruf hamzah disini dan tidak ada juga disaat tiga huruf hamzah berkumpul (*dalam satu kata*)

(١٩٥) وَأَضْرَبُ جَمْعَ الْهَمْزَتَيْنِ ثَلَاثَةً # ءَأَنْذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ أَنْتَأْأَنْزِلًا

195. Dan jenis-jenis berkumpulnya dua hamzah ada tiga yaitu lafaz “ءَأَنْذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ أَنْتَأْأَنْزِلًا”¹⁵⁵ “أَنْتَأْأَنْزِلًا”¹⁵⁶ “أَنْزِلًا”¹⁵⁷

(١٩٦) وَمَدُّكَ قَبْلَ الْفَتْحِ وَالْكَسْرِ خُجَّةٌ # بِهَا لُدُّ وَقَبْلَ الْكَسْرِ خُلْفٌ لَهُ وَلَا

196. Dan bacaan madmu (*memasukkan alif*) sebelum hamzah yang berharokat fathah dan kasroh bukti dengannya, dan sebelum (*huruf hamzah*) yang kasroh terjadi khilafiah padanya (*yaitu ada yang memasukkan alif dan ada yang tidak*)¹⁵⁸

(١٩٧) وَفِي سَبْعَةٍ لَا خُلْفَ عَنْهُ بِمَرِّمٍ # وَفِي حَرْفِي الْأَعْرَافِ وَالشُّعْرَا الْعَلَا

197. Dan (*memasukkan alif*) pada tujuh tempat tidak ada khilafiah padanya yaitu disurah maryam dan dua huruf disurah Al-A'arof dan surah Asy-Syuara

أَنْتِكَ آئِنْفًا مَعًا فَوْقَ صَادِهَا # وَفِي فَصِلَتِ حَرْفٍ وَبِالْخُلْفِ سُهْلًا (١٩٨)

198. Yaitu Lafaz “أَنْتِكَ”¹⁵⁹ “آئِنْفًا”¹⁶⁰ secara bersamaan yang berada diatas surah shod dan yang berada disurah fusshilat dan satu huruf dengan khilafiahnya dibaca dengan tashil.

¹⁵⁴ ءَأَلَانَ وَقَدْ كُنْتُمْ بِهِ تَسْتَعْجِلُونَ (يونس : ٥١)

¹⁵⁵ ءَأَنْذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ (البقرة : ٦)

¹⁵⁶ أَنْتَأْأَنْزِلًا كَمَبْعُوثُونَ (الصفات : ١٦)

¹⁵⁷ أَنْزِلْ عَلَيْهِ الذِّكْرُ مِنْ بَيْنِنَا (ص : ٨)

¹⁵⁸ Huruf “ح” rumus imam Abu Amr, “ب” rumus imam Qolun, “ل” rumus imam Hisyam

¹⁵⁹ يَقُولُ أَنْتِكَ لِمَنِ الصَّادِقِينَ (الصفات : ٨٢)

¹⁶⁰ أَنْفِكَ آلِهَةٌ دُونَ اللَّهِ تُرِيدُونَ (الصفات : ٨٦)

(٢٠٦) وَالْأُخْرَى كَمَدٍّ عِنْدَ وَرْشٍ وَقُنْبُلٍ # وَقَدْ قِيلَ مَحْضُ الْمَدِّ عَنْهَا تَبَدُّلاً

206. Dan yang lainnya seperti mad (*dibaca tashil*) menurut riwayat warsy dan qunbul dan sungguh dikatakan secara mutlaq madnya sebagai pengganti hamzah

(٢٠٧) وَفِي هُوَلَا إِنْ وَالْبِعَا إِنْ لَوْرُشِهِمْ # بِيَاءٍ خَفِيفِ الْكَسْرِ بَعْضُهُمْ تَلَا

207. Dan pada lafaz “هُوَلَا إِنْ”¹⁶⁸ “الْبِعَا إِنْ”¹⁶⁹ menurut riwayat warsy dibaca dengan huruf ya’ yang ringan yang kasroh dibaca oleh sebagian ulama mereka

(٢٠٨) وَإِنْ حَرْفٌ مَدٌّ قَبْلَ هَمْزٍ مُعَيَّرٍ # يَجْزُ قَصْرُهُ وَالْمَدُّ مَا زَالَ أَعْدَلًا

208. Dan jika huruf mad terletak sebelum hamzah yang dirunah dibolehkan membacanya dengan qosr dan bacaannya dengan mad masih lebih utama

(٢٠٩) وَتَسْهِيلُ الْأُخْرَى فِي اخْتِلَافِهِمَا سَمَا # تَفِيءٌ إِلَى مَعَ جَاءَ أُمَّةً أَنْزَلَا

209. Dan dibaca tashil hamzah yang lainnya yang berbeda harokatnya (*menurut imam Nafi, Ibnu Katsir dan Abu Amr*) seperti lafaz “تَفِيءٌ إِلَى”¹⁷⁰ serta lafaz “جَاءَ أُمَّةً”¹⁷¹ yang diturunkan¹⁷²

(٢١٠) نَشَاءُ أَصَبْنَا وَالسَّمَاءِ أَوْ ائْتِنَا # فَتَوَعَّانِ قُلْ كَالْيَا وَكَالْوَاوِ سَهْلًا

210. Lafaz “نَشَاءُ أَصَبْنَا”¹⁷³ dan lafaz “السَّمَاءِ أَوْ ائْتِنَا”¹⁷⁴ maka dua jenis ini katakanlah seperti ya’ dan seperti waw dibaca tashil.

(٢١١) وَتَوَعَّانِ مِنْهَا أَبْدَلًا مِنْهُمَا وَقُلْ # يَشَاءُ إِلَى كَالْيَاءِ أَفْقِسُ مَعْدِلًا

211. Dan dua jenis darinya yang diibdalkan dan katakanlah “يَشَاءُ إِلَى”¹⁷⁵ seperti huruf ya’ bisa dikiaskan

(٢١٢) وَعَنْ أَكْثَرِ الْقُرَاءِ تُبَدَّلُ وَأُوْهَا # وَكُلُّ بِهِمْزِ الْكُلِّ يَبْدَأُ مُفْصَلًا

212. Dan dari kebanyakan ahli qiraat ditukar huruf wawnya dari tiap-tiap hamzah yang dimulai secara terpisah.

(٢١٣) وَالْإِبْدَالُ مَحْضٌ وَالْمَسْهَلُ بَيْنَ مَا # هُوَ الْهَمْزُ وَالْحَرْفُ الَّذِي مِنْهُ أَشْكَالًا

213. Dan ibdal secara mutlaq mengikuti harokat sebelumnya dan dibaca tashil yaitu hamzah dan hurufnya diberikan syakl (*harokat*)

¹⁶⁷ إِنَّ النَّفْسَ لِأَمَارَةٍ بِالسُّوِّ إِلَّا مَارِحِمَ رَبِّي dibaca إِنَّ النَّفْسَ لِأَمَارَةٍ بِالسُّوِّ إِلَّا مَارِحِمَ رَبِّي (يوسف : ٥٣)

¹⁶⁸ فَقَالَ أَنبُؤُنِي بِأَسْمَاءِ هُوَلَايَ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ dibaca فَقَالَ أَنبُؤُنِي بِأَسْمَاءِ هُوَلَايَ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (البقرة : ٣١)

¹⁶⁹ م وَلَا تُكْرَهُو فَتَيَاتِكُمْ عَلَى الْبِعَايَ إِنْ أَرَدْنَا تَحْصَنًا dibaca وَلَا تُكْرَهُو فَتَيَاتِكُمْ عَلَى الْبِعَايَ إِنْ أَرَدْنَا تَحْصَنًا (النور : ٣٣)

¹⁷⁰ فَقَاتِلُوا النَّبِيَّ تَبِيعِي حَتَّى تَفِيءَ يَلَى أَمْرِ اللَّهِ dibaca فَقَاتِلُوا النَّبِيَّ تَبِيعِي حَتَّى تَفِيءَ يَلَى أَمْرِ اللَّهِ (الحجرات : ٩)

¹⁷¹ كُلُّ مَا جَاءَ وَهُوَ رَسُولُهَا كَدُّبُوهُ dibaca كُلُّ مَا جَاءَ أُمَّةً رَسُولُهَا كَدُّبُوهُ (المؤمنون : ٤٤)

¹⁷² Huruf “س” rumus imam Nafi’, “م” rumus imam Ibnu Katsir, “ا” rumus imam Abu ‘Amr

¹⁷³ أَنْ لَوْنَشَاءُ وَصَبْنَاهُمْ بِدُنُوبِهِمْ أَنْ لَوْنَشَاءُ أَصَبْنَاهُمْ بِدُنُوبِهِمْ (الأعراف : ١٠٠)

¹⁷⁴ فَأَمْطِرْ عَلَيْنَا حِجَارَةً مِنَ السَّمَاءِ يَوْمَ إِتَيْنَا بِعَدَابِ أَلَيْمِ dibaca فَأَمْطِرْ عَلَيْنَا حِجَارَةً مِنَ السَّمَاءِ يَوْمَ إِتَيْنَا بِعَدَابِ أَلَيْمِ (الأنفال : ٣٢)

¹⁷⁵ مَنْ يَشَاءُ وَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ مَنْ يَشَاءُ يَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ (البقرة : ٢١٣)

بَابُ الْهَمْزِ الْمُفْرَدِ
PEMBAHASAN HAMZAH MUFROD

(٢١٤) إِذَا سَكَنْتَ فَاءَ مِنْ الْفِعْلِ هَمْزَةً # فَوْرَشٌ يُرِيهَا حَرْفٌ مَدٌّ مُبَدَّلًا

214. Apabila huruf hamzah yang disukunkan terdapat pada fa' fi'il maka riwayat warsy meriwayatkannya sebagai huruf mad sebagai penggantinya

(٢١٥) سِوَى جُمْلَةِ الْإِيوَاءِ وَالْوَاوِ عَنْهُ إِنَّ # تَفْتَحَ إِثْرَ الضَّمِّ نَحْوُ مُوَجَّلًا

215. Selain kalimat ¹⁷⁶“الإيواء” dan huruf waw yang berharokat fathah karena pengaruh harokat dhommah seperti lafaz ¹⁷⁷“مُوجَّلًا”

(٢١٦) وَيُبَدَّلُ لِلْسُّوسِيِّ كُلِّ مُسَكَّنٍ # مِنَ الْهَمْزِ مَدًّا غَيْرَ مَجْرُومٍ اِهْمِلًا

216. Dan diibdalkan menurut riwayat As-Susi setiap hamzah yang disukunkan menjadi mad¹⁷⁸ selain bukan karena dijazmkkan yang diabaikan (*yaitu tidak dibaca menjadi mad*)

(٢١٧) تَسُوُّ وَنَشَأُ سِتُّ وَعَشْرٌ يَشَأُ وَمَعَ # يَهَيِّئُ وَنَنْسَأُهَا يُنْبَأُ تَكْمَلًا

217. Lafaz ¹⁷⁹“تَسُوُّ” ¹⁸⁰“نَشَأُ” ada 6 tempat, dan ada 10 tempat lafaz ¹⁸¹“يَشَأُ” serta lafaz ¹⁸²“يَهَيِّئُ” dan ¹⁸³“نَنْسَأُ” ¹⁸⁴“يُنْبَأُ” menjadi sempurna (*yaitu menurut riwayat As-Susi huruf hamzah mufrod yang berada diakhir kata karena jazm tidak diibdalkan dan diharus dibaca tahqiq*)

وَهَيِّئُ وَأَنْبِئُهُمْ وَنَبِيٌّ بِأَرْبَعٍ # وَأَرْجِي مَعًا وَاقْرَأُ ثَلَاثًا فَحَصَلًا (٢١٨)

218. Dan Lafaz ¹⁸⁵“هَيِّئُ” ¹⁸⁶“أَنْبِئُهُمْ” ¹⁸⁷“نَبِيٌّ” ada 4 tempat dan lafaz ¹⁸⁸“أَرْجِي” bersamaan dan lafaz ¹⁸⁹“اقْرَأُ” pada 3 tempat maka terkumpul (*huruf-huruf hamzah yang tidak diibdalkan*)

¹⁷⁶ Kata “الإيواء” tidak terdapat didalam Al-Qur’an

¹⁷⁷ وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تَمُوتَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ كِتَابًا مُوَجَّلًا dibaca dibaca ¹⁷⁸عَسَى اللَّهُ أَنْ يَكْفَى بَأْسَ الَّذِينَ كَفَرُوا عَسَى اللَّهُ أَنْ يَكْفَى بَأْسَ الَّذِينَ كَفَرُوا (النساء : ٨٤)

¹⁷⁸ عَسَى اللَّهُ أَنْ يَكْفَى بَأْسَ الَّذِينَ كَفَرُوا عَسَى اللَّهُ أَنْ يَكْفَى بَأْسَ الَّذِينَ كَفَرُوا (النساء : ٨٤)

¹⁷⁹ إِنْ تَمَسَسْتُمْ حَسَنَةً تَسُوْهُمْ وَإِنْ تُصِيبْكُمْ سَيِّئَةٌ يَفْرَحُوا بِهَا (آل عمران : ١٢٠)

¹⁸⁰ وَإِنْ نَشَأْ نُغْرِقْهُمْ فَلَا صَرِيخَ لَهُمْ وَلَا هُمْ يُنْقَذُونَ (يس : ٤٣)

¹⁸¹ إِنْ يَشَأْ يُذْهِبْكُمْ أَيُّهَا النَّاسُ وَيَأْتِ بِآخَرِينَ (النساء : ١٣٣)

¹⁸² وَيَهَيِّئْ لَكُمْ مِنْ أَمْرِكُمْ مِرْقًا (الكهف : ١٦)

¹⁸³ مَا نَنْسَأُ مِنْ آيَةٍ أَوْ نُنسِئُهَا نَاتٍ بَحْرِ مِنْهَا أَوْ مِثْلَهَا dibaca ¹⁸⁴مَا نَنْسَأُ مِنْ آيَةٍ أَوْ نُنسِئُهَا نَاتٍ بَحْرِ مِنْهَا أَوْ مِثْلَهَا (البقرة : ١٠٦)

¹⁸⁴ أَمْ لَمْ يُنْبَأْ بِمَا فِي صُحُفِ مُوسَى (النجم : ٣٦)

¹⁸⁵ رَبَّنَا آتِنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا (الكهف : ١٠)

¹⁸⁶ قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ (البقرة : ٣٣)

¹⁸⁷ نَبِيٌّ عِبَادِي أَنِّي أَنَا الْغَفُورُ الرَّحِيمُ (الحجر : ٤٩)

¹⁸⁸ قَالُوا أَرْجِنَّهُ وَأَخَاهُ وَابْعَثْ فِي الْمَدَائِنِ حَاشِرِينَ dibaca ¹⁸⁹قَالُوا أَرْجِنَّهُ وَأَخَاهُ وَابْعَثْ فِي الْمَدَائِنِ حَاشِرِينَ (الشعراء : ٣٦)

¹⁸⁹ اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (العلق : ١)

(٢١٩) وَتُؤْوِي وَتُؤْوِيهِ أَحْفُ بِهِمْزِهِ # وَرَبِّيَا بَتْرِكِ الْهَمْزِ يُشْبِهُ الْاِمْتِلَا

219. Dan Lafaz “تُؤْوِي”¹⁹⁰ dan “تُؤْوِيهِ”¹⁹¹ lebih ringan dengan huruf hamzah, dan lafaz “رَبِّيَا”¹⁹² dengan tetap membiarkan huruf hamzahnya karena menyerupai ma’na imtila’

(٢٢٠) وَمُؤْصَدَةٌ أَوْصَدْتُ يُشْبِهُ كُلَّهُ # تَخَيَّرَهُ أَهْلُ الْأَدَاءِ مُعَلَّلًا

220. Dan Lafaz “مُؤْصَدَةٌ”¹⁹³ atau “أَوْصَدْتُ”¹⁹⁴ yang semuanya menyerupai para ulama qiraat memilihnya dengan membaca tahqiq karna ada keterangannya

(٢٢١) وَبَارِيكُمْ بِالْهَمْزِ حَالِ سُكُونِهِ # وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ بِيَاءٍ تَبَدَّلًا

221. Dan lafaz “بَارِيكُمْ”¹⁹⁵ dibaca dengan hamzah dalam keadaan sukun dan berkata Ibnu Gholbun diibdalkan dengan huruf ya’

(٢٢٢) وَوَالَاهُ فِي بَيْتٍ وَفِي بَيْتٍ وَرَشُهُمْ # وَفِي الذِّئْبِ وَرَشٌ وَالْكَسَائِي فَابْتَدَأَ

222. Dan riwayat warsy mengikuti riwayat as-susi (*dalam mengibdalkan hamzah menjadi huruf ya*) pada lafaz “بَيْتٍ”¹⁹⁶ “بَيْتَسَ”¹⁹⁷ “الذِّئْبِ”¹⁹⁸ dan riwayat warsy dan Al-Kisai juga mengibdalkan huruf hamzahnya

(٢٢٣) وَفِي لَوْلُو فِي الْعُرْفِ وَالنُّكْرِ شُعْبَةٌ # وَيَأْتِيكُمْ الدُّورِي وَالْإِبْدَالُ يُجْتَلَا

223. Dan pada lafaz “لَوْلُو”¹⁹⁹ dalam bentuk ma’rifah dan nakiroh menurut riwayat Syu’bah (*Hamzah dibaca dengan ibdal menjadi huruf ya*) dan lafaz “يَأْتِيكُمْ”²⁰⁰ menurut riwayat Ad-Duri juga diibdalkan²⁰¹

(٢٢٤) وَوَرَشٌ لِنَلَا وَالنَّسِيءُ بِيَاءِهِ # وَأَدْعَمَ فِي يَاءِ النَّسِيءِ فَعَقَّلَا

224. Dan riwayat Warsy mengibdalkan lafaz “لِنَلَا”²⁰² dan “النَّسِيءُ”²⁰³ dengan huruf ya’ dan mengidghomkannya kepada ya’ kedua maka menjadi mutsaddid (*huruf yang bertasydid*)

¹⁹⁰ تُرْجِي مَنْ تَشَاءُ مِنْهُمْ وَتُؤْوِي إِلَيْكَ مَنْ تَشَاءُ (الأحزاب : ٥١)

¹⁹¹ وَفَصِيلَتِهِ الَّتِي تُؤْوِيهِ (المعارج : ١٣)

¹⁹² وَكَمْ أَهْلَكْنَا قَبْلَهُمْ مِنْ قَرْنٍ هُمْ أَحْسَنُ أَثَاً وَرَبِّيَا (مريم : ٧٤)

¹⁹³ إِنَّهَا عَلَيْهِمْ مُؤْصَدَةٌ (الهمزة : ٨)

¹⁹⁴ “أَوْصَدْتُ” asal katanya adalah “أَوْصَدْتُ”

¹⁹⁵ فَاقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ذَلِكَمْ خَيْرٌ لَكُمْ عِنْدَ بَارِيكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ dibaca فَاقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ذَلِكَمْ خَيْرٌ لَكُمْ عِنْدَ بَارِيكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ (البقرة : ٥٤)

¹⁹⁶ فَهِيَ خَاوِيَةٌ عَلَى عُرُوشِهَا وَيَبُرُّ مُعْتَلِّةٌ وَقَصْرٌ مَشِيدٌ dibaca فَهِيَ خَاوِيَةٌ عَلَى عُرُوشِهَا وَيَبُرُّ مُعْتَلِّةٌ وَقَصْرٌ مَشِيدٌ (الحج : ٤٥)

¹⁹⁷ بَيْسٌ لِلظَّالِمِينَ بَدَلًا dibaca بَيْسٌ لِلظَّالِمِينَ بَدَلًا (الكهف : ٥٠)

¹⁹⁸ وَأَخَافُ أَنْ يَأْكُلَهُ الذِّئْبُ وَأَنْتُمْ عَنْهُ غَافِلُونَ dibaca وَأَخَافُ أَنْ يَأْكُلَهُ الذِّئْبُ وَأَنْتُمْ عَنْهُ غَافِلُونَ (يوسف : ١٣)

¹⁹⁹ يَخْرُجُ مِنْهُمَا اللُّؤْلُؤُ وَالْمَرْجَانُ dibaca يَخْرُجُ مِنْهُمَا اللُّؤْلُؤُ وَالْمَرْجَانُ (الرحمن : ٢٢)

²⁰⁰ وَإِنْ تُطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ لَا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنْ أَعْمَالِكُمْ شَيْئًا dibaca وَإِنْ تُطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ لَا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنْ أَعْمَالِكُمْ شَيْئًا (الحجرات : ١٤)

²⁰¹ Huruf “ي” rumus imam Ad-Duri

²⁰² لَيْلًا يَكُونُ لِلنَّاسِ عَلَى اللَّهِ حُجَّةٌ بَعْدَ الرُّسُلِ لِنَلَا يَكُونُ لِلنَّاسِ عَلَى اللَّهِ حُجَّةٌ بَعْدَ الرُّسُلِ (النساء : ١٦٥)

²⁰³ إِنَّمَا النَّسِيءُ زِيَادَةٌ فِي الْكُفْرِ إِنَّمَا النَّسِيءُ زِيَادَةٌ فِي الْكُفْرِ (التوبة : ٣٧)

٢٢٥) وَإِنْدَالُ أُخْرَى الْهَمْزَتَيْنِ لِكُلِّهِمْ # إِذَا سَكَتَ عَزْمٌ كَادَمَ أُوهَلَا

225. Dan mengibdalkan hamzah yang lainnya pada dua huruf hamzah menurut seluruh ulama qiraat apabila hamzah yang kedua sukun seperti lafaz “آدَمَ”²⁰⁴ dan “أوهَلَا”²⁰⁵

بَابُ نَقْلِ حَرَكَةِ الْهَمْزَةِ إِلَى السَّاكِنِ قَبْلَهَا

PEMBAHASAN MEMINDAHKAN HURUF HAMZAH KEPADA SUKUN
YANG SEBELUMNYA

٢٢٦) وَحَرَكَ لَوْزِشٍ كُلِّ سَاكِنٍ آخِرٍ # صَحِيحٌ بِشَكْلِ الْهَمْزِ وَاحْذِفْهُ مُسْهَلًا

226. Dan berikanlah harokat untuk riwayat warsy setiap huruf yang sukun yang diakhirnya adalah huruf shohih dengan hamzah yang berharokat dan buanglah huruf yang dinaql untuk mempermudah

٢٢٧) وَعَنْ حَمْزَةٍ فِي الْوَقْفِ خُلْفٌ وَعِنْدَهُ # رَوَى خَلْفٌ فِي الْوَصْلِ سَكَنًا مُقَلَّلًا

227. Dan dari qiraat imam Hamzah pada posisi waqof terdapat khilafiah padanya, dan imam kholaf meriwayatkan pada posisi washol dibaca dengan saktah

٢٢٨) وَيَسْكُتُ فِي شَيْءٍ وَشَيْئًا وَبَعْضُهُمْ # لَدَى الْأَلَامِ لِلتَّعْرِيفِ عَنْ حَمْزَةٍ تَلَا

228. Dan dibaca dengan saktah (*dalam qiraat imam Hamzah riwayat Kholaf*) pada lafaz “شَيْءٍ”²⁰⁶ dan “شَيْئًا”²⁰⁷. dan sebagian ulama qiraat ketika lam ta’rif dibaca dengan saktah menurut qiraat imam Hamzah.

٢٢٩) وَشَيْءٍ وَشَيْئًا لَمْ يَزِدْ وَلِنَافِعٍ # لَدَى يُونُسٍ آلَانَ بِالنَّقْلِ نُقَلَا

229. Dan lafaz “شَيْءٍ” dan “شَيْئًا” tidaklah bertambah, dan menurut qiraat imam Nafi’ (*riwayat Qolun dan Warsy*) pada surah Yunus lafaz “آلَانَ”²⁰⁸ dibaca dengan naql.

٢٣٠) وَقُلْ عَادًا الْأُولَى بِإِسْكَانٍ لَامِهِ # وَتَنْوِينُهُ بِالْكَسْرِ كَاسِيهِ ظَلَلَا

230. Dan katakanlah pada lafaz “عَادًا الْأُولَى”²⁰⁹ dengan mensukunkan huruf lamnya dan tanwinnya dengan harokat kasroh dengan pakaian yang menaungi²¹⁰

²⁰⁴ (“آدَمَ” asal kata “آدَمَ” adalah وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ (البقرة : ٣١)

²⁰⁵ Lafaz “أوهَلَا” asalnya “أوهَلَا” dan lafaz ini tidak terdapat di Al-Qur’an

²⁰⁶ lafaz “شَيْءٍ” إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (البقرة : ٢٠)

²⁰⁷ lafaz “شَيْئًا” وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ (البقرة : ٢١٦)

²⁰⁸ lafaz “آلَانَ” وَقَدْ عَصَيْتَ قَبْلَ وَكُنْتَ مِنَ الْمُفْسِدِينَ (يونس : ٩١)

²⁰⁹ وَأَنَّهُ أَهْلَكَ عَادَانَ الْأُولَى (النجم : ٥٠)

²¹⁰ Huruf “ك” rumus imam Ibnu ‘Amir, “ط” rumus imam Ibnu Katsir

(٢٣١) وَأَدْغَمَ بَاقِيَهُمْ وَبِالنَّقْلِ وَصَلُّهُمْ # وَبَدَّوهُمْ وَالْبَدْءُ بِالْأَصْلِ فُضِّلاً

231. Dan imam yang tersisa lainnya membaca dengan idghom dan naql, dan bacaan dengan washol para imam qiraat dan ibtida'nya dengan kembali kepada asalnya diutamakan

(٢٣٢) لِقَالُونَ وَالْبَصْرِي وَتَهْمَزُ وَاوُهُ # لِقَالُونَ حَالَ النَّقْلِ بَدْءًا وَمَوْصِلًا

232. Imam Qolun dan imam Abu 'Amr Al-Basriy dijadikan hamzah huruf wawnya dan riwayat Qolun dibaca dalam keadaan ibtida' dan ketika washol

(٢٣٣) وَتَبَدَّأَ بِهِمْزِ الْوَصْلِ فِي النَّقْلِ كُلِّهِ # وَإِنْ كُنْتَ مُعْتَدًّا بِعَارِضِهِ فَلَا

233. Dan ibtida' (*memulai bacaan*) dengan hamzah washol pada lafaz yang dinaqlkan seluruhnya, dan jika engkau terbiasa dengan aridhnya naql

(٢٣٤) وَنَقْلُ رِدَا عَنْ نَافِعٍ وَكِتَابِيَّةٍ # بِالْإِسْكَانِ عَنْ وَرْشٍ أَصَحُّ تَقْبَلًا

234. Dan dinaqlkan lafaz "رِدَا"²¹¹ menurut qiraat imam Nafi' dan lafaz "كِتَابِيَّة"²¹² dengan mensukunkannya menurut riwayat warsy lebih shohih lagi diterima.

بَابُ وَقْفِ حَمْزَةِ وَهَشَامٍ عَلَى الْهَمْزِ

PEMBAHASAN WAQOF HURUF HAMZAH DAN RIWAYAT HISYAM TERHADAP HAMZAH

(٢٣٥) وَحَمْزَةُ عِنْدَ الْوَقْفِ سَهْلٌ هَمْزُهُ # إِذَا كَانَ وَسْطًا أَوْ تَطَرَّفَ مَنْزِلًا

235. Huruf hamzah ketika waqof ditashilkan apabila berada dipertengahan kata atau kedudukannya berada diakhir kata.

(٢٣٦) فَأَبْدَلُهُ عَنْهُ حَرْفَ مَدٍّ مُسَكَّنًا # وَمَنْ قَبْلَهُ تَحْرِيكُهُ قَدْ تَنَزَّلَا

236. Lalu tukarkanlah huruf hamzah dalam keadaan sukun menjadi huruf mad yang sebelumnya kedudukannya adalah huruf yang berharokat

(٢٣٧) وَحَرَّكَ بِهِ مَا قَبْلَهُ مَتَسَكِّنًا # وَأَسْقَطُهُ حَتَّى يَرْجِعَ اللَّفْظُ أَسْهَلًا

237. Dan berikanlah harokat huruf hamzah kepada huruf sebelumnya yang sukun, dan gugurkanlah sehingga lafaznya menjadi mudah diucapkan

(٢٣٨) سِوَى أَنَّهُ مِنْ بَعْدِ مَا أَلِفٍ جَرَى # يُسَهِّلُهُ مَهْمَا تَوَسَّطَ مَدْخَلًا

238. Selain bahwa hamzah terletak setelah alif, dibaca tashil huruf hamzah tersebut masuk dipertengahan kata.

²¹¹ فَأَرْسَلُهُ مَعِيَ رِدَا يُصَدِّقُنِي قَالَ رَبُّهُمُ اللَّهُ الَّذِي يُصَدِّقُنِي (القصص : ٣٤)

²¹² فَأَمَّا مَنْ أَوْتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ فَيَقُولُ هَذَا مَا أَقْرَأُ كِتَابِيَّةً (الحاقة : ١٩)

(٢٣٩) وَيُبَدِّلُهُ مَهْمَا تَطَّرَفَ مِثْلَهُ # وَيَقْصُرُ أَوْ يَمْضِي عَلَى الْمَدِّ أَطْوَلًا

239. Dan ditukar dengan harokat yang sejenisnya apabila hamzah berada diakhir kata dan dibaca qosr atau dibaca lebih panjang.

(٢٤٠) وَيُدْغِمُ فِيهِ الْوَاوَ وَالْيَاءَ مُبَدِّلًا # إِذَا زِيدَتَا مِنْ قَبْلُ حَتَّى يُفَصَّلَا

240. Dan diidghomkan huruf waw dan huruf ya' pada huruf hamzah yang diibdalkan apabila ditambahkan dari huruf yang sebelumnya sehingga menjadi terpisah.

(٢٤١) وَيُسْمَعُ بَعْدَ الْكَسْرِ وَالضَّمِّ هَمْزُهُ # لَدَى فَتْحِهِ يَاءٌ وَوَاوًا مُحَوَّلًا

241. Dan terdengar huruf hamzah setelah harokat kasroh atau dhommah disaat berharokat fathah dialihkan menjadi huruf ya' dan huruf waw.

(٢٤٢) وَفِي غَيْرِ هَذَا بَيْنَ بَيْنٍ وَمِثْلَهُ # يَقُولُ هِشَامٌ مَا تَطَّرَفَ مُسْهَلًا

242. Dan pada selain ini dan yang sejenisnya dibaca baina-baina dan berkata imam Hisyam huruf hamzah yang berada diakhir maka dibaca dengan tashil.

(٢٤٣) وَرِئِيَا عَلَى إِظْهَارِهِ وَإِدْغَامِهِ # وَبَعْضُ بِكَسْرِ لَيْئًا تَحَوَّلًا

243. Dan lafaz ²¹³”رِئِيَا” ketika diizharkan dan diidghomkan dan sebagian ulama mengkasrohkan huruf ha, karena huruf ya' yang merupakan perbuahan (dari huruf hamzah)

(٢٤٤) كَقَوْلِكَ أَنْبَهُمْ وَنَبَيْهِمْ وَقَدْ # رَوَوْا أَنَّهُ بِالْخَطِّ كَانَ مُسْهَلًا

244. Seperti ucapanmu lafaz ²¹⁴”أَنْبَهُمْ” dan ²¹⁵”نَبَيْهِمْ” dan sungguh para ulama meriwayatkan dengan tulisan (*rasm usmani*) dibaca dengan tashil

(٢٤٥) فَفِي الْيَا يَلِي وَالْوَاوِ وَالْحَذْفِ رَسْمُهُ # وَالْأَخْفَشُ بَعْدَ الْكَسْرِ وَالضَّمِّ أَبْدَلًا

245. Dan pada huruf ya' selanjutnya dan juga huruf waw dan membuang huruf yang terdapat pada rasmnya, dan imam Al-Akhfasy setelah harokat kasroh dengan dhommah dibaca dengan badal

(٢٤٦) بِيَاءٍ وَعَنْهُ الْوَاوُ فِي عَكْسِهِ وَمَنْ # حَكَى فِيهِمَا كَالْيَا وَكَالْوَاوِ أَعْضَلًا

246. Dengan huruf ya dan dan huruf waw pada yang berlawanan, dan meriwayatkan pada keduanya seperti huruf ya' dan waw menjadi lebih sulit

(٢٤٧) وَمُسْتَهْزِؤُونَ الْحَذْفُ فِيهِ وَنَحْوُهُ # وَضَمٌّ وَكَسْرٌ قَبْلُ قِيلَ وَأُخْمِلًا

247. Dan lafaz ²¹⁶”مُسْتَهْزِؤُونَ” dibuang hamzah padanya dan begitu juga yang sejenisnya, dan dibaca dhommah dan kasroh sebelumnya dan dikatakan juga dianggap lemah

²¹³ وَكَمْ أَهْلَكْنَا قَبْلَهُمْ مِنْ قَرْنٍ هُمْ أَحْسَنُ أَثَانًا وَرِئِيَا (مريم : ٧٤)

²¹⁴ قَالَ يَا آدَمُ أَنْبَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ يَا آدَمُ أَنْبَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ (البقرة : ٣٣)

²¹⁵ نَبِيَّ عِبَادِي أَنِّي أَنَا الْعَفْزُ الرَّحِيمُ نَبِيَّ عِبَادِي أَنِّي أَنَا الْعَفْزُ الرَّحِيمُ (الحجر : ٤٩)

²¹⁶ ... قَالُوا إِنَّا مَعَكُمْ إِنَّمَا نَحْنُ مُسْتَهْزِؤُونَ (البقرة : ١٤) ...

(٢٤٨) وَمَا فِيهِ يُلْفَىٰ وَاسِطًا بِزَوَائِدٍ # دَخَلْنَ عَلَيْهِ فِيهِ وَجْهَانِ أَعْمَلَا

248. Dan Huruf hamzah yang terletak dipertengahan kata dengan huruf-huruf tambahan yang masuk padanya maka diamankan dengan dua cara membacanya.

(٢٤٩) كَمَا هَا وَيَا وَاللَّامِ وَالْبَا وَنَحْوَهَا # وَلَا مَاتِ تَعْرِيفٍ لِمَنْ قَدْ تَأَمَّلَا

249. Sebagaimana tambahan huruf ha, ya, lam dan huruf ba dan yang sejenisnya, dan huruf-huruf lam ta'rif bagi orang yang merenungkannya.

(٢٥٠) وَأَشْمِمُ وَرُمٌ فِيْمَا سِوَى مُتَبَدِّلٍ # بِهَا حَرْفٌ مَدٍّ وَأَعْرِفِ الْبَابَ مَحْفَلَا

250. Dan bacalah dengan isyama dan roum pada selain hamzah yang diibdalkan dengan huruf mad, dan ketahuilah pembahasan berkumpulnya (*waqof dalam ilmu qiraat*)

(٢٥١) وَمَا وَآؤُ أَصْلِي تَسْكَنُ قَبْلَهُ # أَوْ أَلْيَا فَعَنْ بَعْضِ الْإِدْغَامِ حُمَلَا

251. Dan huruf waw asli yang sebelumnya sukun atau huruf ya' maka dari sebagian ahli qiraat dibaca dengan idghom

(٢٥٢) وَمَا قَبْلَهُ التَّحْرِيكُ أَوْ أَلِفٌ مُّحَرَّرًا # طَرَفًا فَالْبَعْضُ بِالرُّومِ سَهَلَا

252. Dan yang sebelumnya berharokat atau alif yang diakhirnya ada huruf berharokat maka sebagian ahli qiraat membaca raum yang ditashilkan.

(٢٥٣) وَمَنْ لَمْ يَرْمُ وَاعْتَدَّ مَحْضًا سُكُونَهُ # وَالْحَقَّ مَفْتُوحًا فَقَدْ شَدَّ مُوَعَلَا

253. Dan siapa yang tidak membaca dengan roum dan beranggapan sukunya hamzah dan diikutsertakan dengan hamzah yang berharokat fathah maka dianggap menyimpang

(٢٥٤) وَفِي الْهَمْزِ أَنْهَاءٌ وَعِنْدَ نُحَاتِهِ # يُضِيءُ سَنَاهُ كُلَّمَا اسْوَدَّ أَلْيَا

254. Dan pada huruf hamzah dalam ilmu nahwu menurut para ahli nahwu menyinari disaat malam menjadi gelap.

بَابُ الْإِظْهَارِ وَالْإِدْغَامِ

PEMBAHASAN IZHAR DAN IDGHOM

(٢٥٥) سَأَذْكَرُ أَلْفَاظًا تَلِيهَا حُرُوفُهَا # بِالْإِظْهَارِ وَالْإِدْغَامِ تُرْوَى وَتُجْتَلَا

255. Saya akan menyebutkan lafaz-lafaz dan huruf-huruf yang mengiringinya yang dibaca dengan izhar dan idghom yang diriwayatkan dengan sangat jelas

(٢٥٦) فَذُنُوكَ إِذْ فِي بَيْتِهَا وَحُرُوفِهَا # وَمَا بَعْدُ بِالتَّقْيِيدِ قُدُّهُ مُذَلَّلَا

256. Maka ambillah lafaz "إِذْ" pada baitnya dan huruf-hurufnya dan apa yang setelahnya dengan yang terkait dengannya maka ambilnya dengan mudah

(٢٥٧) سَأَسْمِي وَيَعْدَ الْوَاوِ تَسْمُو حُرُوفٌ مِّنْ # تَسْمَى عَلَى سِيمَا تَرُوقُ مُقَبَّلًا

257. Saya akan menyebutkan (*rumus yang menunjukkan imam qiraat*) setelah huruf waw sebagai pemisahannya yang dinamakan sebagai tandanya yang membuat kagum sehingga bisa diterima

(٢٥٨) وَفِي دَالٍ قَدْ أَيْضًا وَتَاءٍ مُّوْنَتْ # وَفِي هَلٍّ وَبَلٍّ فَاحْتَلَّ بِذِهْنِكَ أَحْيَالًا

258. Dan pada huruf dal pada lafaz “قَدْ” juga ta muannast dan pada lafaz “هَلٍّ” “بَلٍّ” maka ambil alihlah dengan pemahamanmu

ذِكْرُ دَالٍ إِذْ

MENYEBUTKAN HURUF DZAL PADA “إِذْ”

(٢٥٩) نَعَمْ إِذْ تَمَشَّتْ زَيْنَبُ صَالَ دَلُّهَا # سَمِيَّ جَمَالٍ وَاصِلًا مِّنْ تَوْصَلًا

259. Iya huruf dzal pada lafaz “إِذْ” (*dibaca dengan izhar apabila bertemu huruf ta*) pada lafaz “تَمَشَّتْ” huruf zai pada lafaz “زَيْنَبُ” huruf shod pada lafaz “صَالَ” huruf dal pada lafaz “دَلُّ” huruf sin pada lafaz “سَمِيَّ” huruf jim pada lafaz “جَمَالٍ” dalam keadaan washol bagi yang mewasholkannya

(٢٦٠) فَاظْهَارُهَا أَجْرَى دَوَامٍ نَسِيمَهَا # وَأَظْهَرَ رِيًّا قَوْلَهُ وَاصِفٌ جَلًا

260. Maka membaca dengan izhar (*yaitu imam Nafi, imam Ibnu Katsir, dan imam Ashim apabila bertemu dengan 6 huruf yang disebutkan sebelumnya*) dan membaca izhar (*imam Al-Kisai dan imam Khollad hanya apabila bertemu dengan huruf jim*)²¹⁷

(٢٦١) وَأَدْعَمَ صَنْكًا وَاصِلٌ تَوْمَ دُرِّهِ # وَأَدْعَمَ مَوْلَى وَجْدَهُ دَائِمٌ وَلَا

261. Dan membaca dengan cara idghom (*yaitu imam Kholaf, imam Ad-Duri dan imam Ibnu Katsir apabila bertemu dengan huruf ta dan dal*) dan membaca idghom (*imam ibnu Dzakwan dan imam Ibnu Katsir pada huruf dal saja*) dan yang lainnya dibaca idghom²¹⁸

²¹⁷ Huruf “ف” rumus imam Nafi’, “د” rumus imam Ibnu Katsir, “ن” rumus Imam ‘Ashim, , “ر” rumus imam Al-Kisai, “ق” rumus Imam Khollad

²¹⁸ Huruf “ض” rumus imam Kholaf, “ت” rumus imam Ad-Duri, “د” rumus imam Ibnu Katsir, “م” rumus imam Ibnu Dzakwan, “د” rumus Imam Ibnu Katsir

ذِكْرُ دَالٍ قَدْ

MENYEBUTKAN HURUF DAL PADA “قَدْ”

(٢٦٢) وَقَدْ سَحَبَتْ ذَيْلًا ضَفَا ظَلَّ زَرْبٌ # جَلْتُهُ شَائِقًا وَمُعَلَّلًا

262. Dan lafaz “قَدْ” (*dibaca izhar atau idghom apabila bertemu huruf sin²¹⁹ yang diisyaratkan*) pada lafaz “سَحَبَتْ” dan apabila bertemu dengan huruf dzal²²⁰ (*yang diisyaratkan*) pada lafaz “ذَيْلًا” dan bertemu dengan huruf dhod²²¹ (*yang diisyaratkan*) pada lafaz “ضَفَا” dan bertemu dengan huruf zho²²² (*yang diisyaratkan*) lafaz “ظَلَّ” dan bertemu dengan huruf zai²²³ (*yang diisyaratkan*) pada lafaz “زَرْبٌ” dan bertemu dengan huruf jim²²⁴ (*yang diisyaratkan*) pada lafaz “جَلْتُهُ” dan bertemu dengan huruf shod²²⁵ (*yang diisyaratkan*) pada lafaz “صَبَّاهُ” dan bertemu dengan huruf syim²²⁶ (*yang diisyaratkan*) pada lafaz “شَائِقًا”

(٢٦٣) فَاطْهَرَهَا نَجْمٌ بَدَا دَلٌّ وَاضِحًا # وَأَدْغَمَ وَرَشٌ صَرَّ ظَمَانٌ وَامْتَلَا

263. Maka lafaz “قَدْ” dibaca dengan izhar menurut (*imam Ashim, Qolun dan imam Ibnu Katsir*), dan imam Warsy membaca idghom lafaz “قَدْ” apabila bertemu dengan huruf dhod (*yang diisyaratkan*) pada lafaz “صَرَّ” dan bertemu dengan huruf zho (*yang diisyaratkan*) pada lafaz “ظَمَانٌ”

(٢٦٤) وَأَدْغَمَ مُرٍ وَكَفٌ ضَيْرٌ ذَابِلٌ # زَوَى ظِلُّهُ وَغُرٌّ تَسَدَّاهُ كُلُّكَالَا

264. Dan lafaz “قَدْ” dibaca dengan idghom (*menurut riwayat ibnu Dzakwan*) apabila bertemu huruf dhod (*yang diisyaratkan*) pada lafaz “ضَيْرٌ”, dan apabila bertemu huruf dengan dzal (*yang diisyaratkan*) pada lafaz “ذَابِلٌ”, dan apabila bertemu huruf zai (*yang diisyaratkan*) pada lafaz “زَوَى” dan apabila bertemu huruf zho (*yang diisyaratkan*) pada lafaz “ظِلُّهُ”²²⁷

(٢٦٥) وَفِي حَرْفٍ زَيْنًا خِلَافٌ وَمُظْهَرٌ # هِشَامٌ بِصَادٍ حَرْفُهُ مُتَحَمِلًا

265. Dan lafaz “قَدْ” apabila bertemu dengan huruf zai (*yang diisyaratkan*) pada lafaz “زَيْنًا” yang padanya terdapat khilafiah (*apakah dibaca idghom ataukah izhar*) dan riwayat Hisyam (*membaca dengan izhar*) yang terdapat disurah “ص”

²¹⁹ “قَدْ سَمِعَ” lafaz “قَدْ سَمِعَ” bisa dibaca idghom menjadi “قَدْ سَمِعَ”

²²⁰ “وَلَقَدْ ذُرَانًا” lafaz “وَلَقَدْ ذُرَانًا” bisa dibaca idghom menjadi “وَلَقَدْ ذُرَانًا”

²²¹ “وَلَقَدْ صُرِينًا” lafaz “وَلَقَدْ صُرِينًا” bisa dibaca idghom menjadi “وَلَقَدْ صُرِينًا”

²²² “لَقَدْ ظَلَمَكَ” lafaz “لَقَدْ ظَلَمَكَ” bisa dibaca idghom menjadi “لَقَدْ ظَلَمَكَ”

²²³ “وَلَقَدْ زَيْنًا” lafaz “وَلَقَدْ زَيْنًا” bisa dibaca idghom menjadi “وَلَقَدْ زَيْنًا”

²²⁴ “لَقَدْ جَاءَكُمْ” lafaz “لَقَدْ جَاءَكُمْ” bisa dibaca idghom menjadi “لَقَدْ جَاءَكُمْ”

²²⁵ “وَلَقَدْ صَرَفْنَا” lafaz “وَلَقَدْ صَرَفْنَا” bisa dibaca idghom menjadi “وَلَقَدْ صَرَفْنَا”

²²⁶ “قَدْ شَعَفَهَا” lafaz “قَدْ شَعَفَهَا” bisa dibaca idghom menjadi “قَدْ شَعَفَهَا”

²²⁷ Huruf “م” rumus imam Ibnu Dzakwan

ذِكْرُ تَاءِ التَّائِبِثِ

MENYEBUTKAN TA TA'NIST

(٢٦٦) وَأَبَدَتْ سَنَا تَعْرِ صَفَتْ زُرُقُ ظَلَمِهِ # جَمَعْنَ وُرُودًا بَارِدًا عَطَرَ الطَّلَا

266. Dan dimulai (*huruf ta ta'nist dibaca izhar atau idghom*) ketika bertemu dengan huruf sin (*yang diisyaratkan*) pada lafaz "سَنَا" dan huruf tsa (*yang diisyaratkan*) pada lafaz "تَعْرِ" dan huruf sho (*yang diisyaratkan*) pada lafaz "صَفَتْ" dan huruf zai (*yang diisyaratkan*) pada lafaz "زُرُقُ" dan huruf zho (*yang diisyaratkan*) pada lafaz "ظَلَمِهِ" dan huruf jim (*yang diisyaratkan*) pada lafaz "جَمَعْنَ" datang dengan segera harum yang semerbak

(٢٦٧) فِإِظْهَارُهُ دُرٌّ نَمْتُهُ بُدُورُهُ # وَأَدْعَمَ وَرْشُ ظَافِرًا وَمُخَوَّلًا

267. Maka (*ta ta'nist*) dibaca dengan izhar (*menurut imam Ibnu Katsir, imam Ashim, imam Qolun*) dan imam Warsy membaca (*ta ta'nist*) dengan idghom yang bertemu dengan huruf zho (*yang diisyaratkan*) pada lafaz "ظَافِرًا"²²⁸

(٢٦٨) وَأَظْهَرَ كَهْفٌ وَافِرٌ سَيْبُ جُودِهِ # زَكِيٌّ وَفِي عَصْرَةَ وَمُحَلَّلًا

268. Dan (*ta ta'nist*) dibaca dengan izhar (*menurut qiraat imam Ibnu 'Amir*) apabila bertemu dengan huruf sin (*yang diisyaratkan*) pada lafaz "سَيْبُ" dan bertemu huruf jim (*yang diisyaratkan*) pada lafaz "زَكِيٌّ" dan bertemu huruf zai (*yang diisyaratkan*) pada lafaz "جُودِهِ"

(٢٦٩) وَآظْهَرَ رَاوِيَهُ هِشَامٌ لِهَدَمَتْ # وَفِي وَجَبَتْ خُلْفُ ابْنِ ذَكْوَانَ يُفْتَلَا

269. Dan (*ta ta'nist*) dibaca dengan izhar (*menurut perawinya qiraat imam Ibnu 'Amir*) yaitu imam Hisyam (*apabila bertemu dengan huruf shod yang diisyaratkan*) pada lafaz "لِهَدَمَتْ صَوَامِعُ" dan apabila bertemu huruf jim (*yang diisyaratkan*) pada lafaz "وَجَبَتْ" terdapat khilafiah dan menurut riwayat imam ibnu Dzakwan dibaca dengan izhar

²²⁸ Huruf "د" adalah rumus imam Ibnu Katsir, "ن" rumus imam 'Ashim, "ب" rumus imam Qolun

ذِكْرُ لَامِ هَلٍ وَبَلٍ

MENYEBUTKAN HUKUM HURUF LAM PADA LAFAZ “هَل” DAN “بَل”

(٢٧٠) أَلَا بَلٌ وَهَلٌ تَرَوِي ثَنَا ظَعْنٍ زَيْنَبٍ # سَمِيرَ نَوَاهَا طَلْحَ ضُرٍّ وَمُبْتَلَا

270. Ketahuilah bahwasannya (*huruf lam*) pada lafaz “هَل” dan “بَل” (*memiliki cara baca tertentu*) apabila bertemu huruf ta (*yang diisyaratkan*) pada lafaz “تَرَوِي” dan huruf tsa (*yang diisyaratkan*) pada lafaz “ثَنَا” dan huruf zho (*yang diisyaratkan*) pada lafaz “ظَعْنٍ” dan huruf zai (*yang diisyaratkan*) pada lafaz “زَيْنَبٍ” dan huruf sin (*yang diisyaratkan*) pada lafaz “سَمِيرَ” dan huruf nun (*yang diisyaratkan*) pada lafaz “نَوَاهَا” dan huruf tho (*yang diisyaratkan*) pada lafaz “طَلْحَ” dan huruf dhod (*yang diisyaratkan*) pada lafaz “ضُرٍّ”

(٢٧١) فَادْغَمَهَا رَاوٍ وَأَدْغَمَ فَاضِلٌ # وَقُورٌ ثَنَاهُ سَرَّ تَيْمًا وَقَدْ خَلَا

271. Maka dibaca dengan idghom (*menurut imam Al-Kisai apabila huruf lam pada lafaz “هَل” dan “بَل” berjumpa dengan semua huruf yang disebutkan sebelumnya*) dan dibaca dengan idghom (*menurut imam Hamzah*) apabila (lafaz “هَل” dan “بَل”) bertemu huruf tsa (*yang diisyaratkan*) pada lafaz “ثَنَاهُ” dan bertemu huruf sin (*yang diisyaratkan*) pada lafaz “سَرَّ” dan bertemu huruf ta (*yang diisyaratkan*) pada lafaz “تَيْمًا”²²⁹

(٢٧٢) وَبَلٌ فِي النَّسَا خَلَاذُهُمْ بِخِلَافِهِ # وَفِي هَلٍ تَرَى الْإِدْغَامَ حُبًّا وَخُمَلًا

272. Dan (*huruf lam*) pada lafaz “بَل” yang terdapat disurah An-Nisa²³⁰ menurut riwayat Kholad terdapat khilafiah dalam membacanya (*yaitu dibaca izhar dan idghom*) dan (*huruf lam*) pada lafaz “هَل تَرَى”²³¹ dibaca dengan idghom (*menurut qiraat imam Abu ‘Amr*)²³²

(٢٧٣) وَأَظْهَرُ لَدَى وَاعٍ نَبِيلٍ ضَمَانُهُ # وَفِي الرَّعْدِ هَلٌ وَاسْتَوْفٍ لَا زَاجِرًا هَلًا

273. Dan dibaca dengan izhar (*huruf lam pada lafaz “هَل” dan “بَل” menurut riwayat Hisyam*) apabila bertemu huruf nun (*yang diisyaratkan*) pada lafaz “نَبِيلٍ” dan apabila bertemu huruf dhod (*yang diisyaratkan*) pada lafaz “ضَمَانُهُ”, (*dan apabila “هَل” bertemu huruf ta*) yang terdapat disurah Ar-Ra’du²³³ dan sempurnakanlah pemahaman tanpa beban.

²²⁹ Huruf “ر” adalah rumus imam Al-Kisai, “ف” rumus imam Hamzah

²³⁰ لَا بَلٌ طَبَعَ اللَّهُ عَلَيْهَا بِكُفْرِهِمْ فَلَا يُؤْمِنُونَ إِلَّا قَلِيلًا (النساء : ١٥٥)

²³¹ فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَل تَرَى مِنْ فُطُورٍ (الملك : ٣)

²³² Huruf “ح” adalah rumus imam Abu ‘Amr

²³³ أَمْ هَل تَسْتَوِي الظُّلُمَاتُ وَالنُّورُ (الرعد : ١٦)